

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUL MUSTAFIID UNTUK
MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN DAARUL 'ULYA METRO TIMUR**

Oleh :

MUHLIS KURNIAWAN

NPM.14114811



Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440 H/2019 M

**IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUL MUSTAFIID UNTUK
MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN DAARUL ‘ULYA METRO TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MUCHLIS KURNIAWAN

NPM.14114811

Pembimbing I : Dr. Akla, M.Pd,

Pembimbing II : Buyung Sukron, S.ag., SS., MA

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440 H / 2019 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id
Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi Untuk di Munaqosyah**
Saudara Muchlis Kurniawan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : MUCHLIS KURNIAWAN
NPM : 14114811
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUL MUSTAFIID
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA
METRO TIMUR

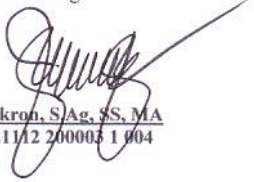
Sudah kami setuju dan dapat di ajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr.Wb

Pembimbing I


Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

Metro, Mei 2019
Pembimbing II


Buyung Svukron, S.Ag, SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id
Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUL MUSTAFIID
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA METRO
TIMUR
Nama : MUCHLIS KURNIAWAN
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk Dimunaqsyahkan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

Pembimbing II

Buyung Svukron, S.Ag., S.S., MA
NIP. 19721112 200003 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id
Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 6-2266/11.20-1/D/PP-00-9/07/2019

Skripsi dengan Judul: IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUL MUSTAFIID
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN DAARUL 'ULYA METRO TIMUR, yang disusun oleh:
MUCHLIS KURNIAWAN, NPM:14114811, Jurusan : Pendidikan Agama Islam
(PAI) telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan pada hari/tanggal: Senin/08 Juli 2019

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Akla, M.Pd
Penguji 1 : Yuyun Yuniarti M.Si
Penguji 2 : Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA
Sekretaris : Ghulam Murtadlo M.Pd.I



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUL MUSTAFIID DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA METRO ITMUR

Oleh:

MUCHLIS KURNIAWAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang berisi firman-firman Allah swt, yang di wahyukan dalam bahasa Arab kepada Nabi Muhammad dan membacanya bernilai ibadah. Umat islam dituntut untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. ilmu yang mempelajari hukum bacaan dalam Al-Qur'an dan tata cara membaca yang baik dan benar adalah ilmu tajwid. ilmu ini wajib dipelajari oleh setiap Umat Islam karena alloah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzammil (73): 4 yang artinya bacalah Al-Qur'an dengan tartil. Tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan baik. Pondok pesantren Daarul 'Ulya dalam mengajarkan ilmu tajwid menggunakan Kitab Hidaayatul Mustafiid. Hasil Prasurvey yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya sebagian besar santri dalam membaca Al-Qur'an sudah lancar akan tetapi masih ada beberapa santri yang belum memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid misalnya lafadz yang seharusnya dibaca di baca jelas tetapi di baca dengung, yang seharusnya dibaca qalqalah tetapi tidak di baca qalqalah, yang seharusnya dibaca panjang tetapi dibaca pendek, terdapat kesenjangan antara teori yang terkandung dalam Kitab Hidaayatul Mustafiid terhadap pemahaman santri dalam memberi alasan terkait menentukan hukum.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Ustadz dalam memberikan pengajaran kitab Hidaayatul Mustafiid sudah dilaksanakan dengan baik untuk mengetahui Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid untuk meningkatkan penguasaan ilmu tajwid santri. Teknik pengumpulan data Penelitian dengan menggunakan teknik wawancara (interview), dan pengamatan (observasi) serta dokumentasi untuk mendapatkan data tentang ustadzah serta santri dalam proses pembelajaran Kitab Hidaayatul Mustafiid, semua data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deduktif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Proses Pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah dan Santri sudah baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, dari proses tersebut membuahkan hasil yang baik terbukti ketika santri yang sudah mengaji Kitab Hidaayatul Mustafiid diberikan beberapa tes soal dan praktik membaca Al-Qur'an sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan santri dalam penguasaan ilmu tajwid dari 26 santri sudah menguasai ilmu tajwid dengan kategori, 54% santri memperoleh nilai sangat baik, 35% santri memperoleh nilai baik dan 11% santri memperoleh nilai cukup Dengan demikian proses pembelajaran Kitab Hidaayatul Mustafiid sudah berjalan dengan baik untuk meningkatkan penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Daarul 'Ulya.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id
Website: www.tarbiyah.iaain@metrouniv.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : MUCHLIS KURNIAWAN

NPM : 14114811

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2019
Yang menyatakan,



**MUCHLIS KURNIAWAN
NPM. 14114811**

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.¹

Matan al-jazariah Ibnu Jazariy menjelaskan:

قَبْلَ الشُّرُوعِ أَوْ لَا أَنْ يَعْلَمُوا	إِذْ وَاجِبٌ عَلَيْهِمْ مُحْتَمٌ
لِيَلْفِظُوا بِإَفْصَحِ اللُّغَاتِ	مُخَارِجِ الحُرُوفِ وَالصَّفَاتِ
وَمَا اللَّيْ رُسْمِ فِي المَصَاحِفِ	مُحَرَّرِي التَّجْوِيدِ وَالْمَوَاقِفِ

“kewajiban utama sebelum (didalam) belajar membaca Al-Qur'an adalah: 1) Mengetahui Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf agar dapat melafazkannya dengan lughat Al-Qur'an yang fasih; 2) Menguasai Ilmu Tajwid; 3) Mengetahui Hal-Ihwal Waqaf; 4) Mengetahui Hal-Ihwal Rasm Utsmani.”

¹Q.S Al-Muzammil (73): 04

PERSEMBAHAN

Keberhasilan studiku ini ku persembahkan untuk:

1. Orangtua tercinta (Bapak Salam Suryanto A.Md dan Alm. Ibu Mesiyam) sebagai motivator terbesar dalam hidupku yang senantiasa mendo'akan, memberikan kasih sayang serta dukungan demi keberhasilan menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku pembimbing I dan Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA selaku pembimbing II yang telah membimbingku dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi keberhasilanku.
3. Kakakku, Umi Rahmawati S.Pd yang telah memberikan dukungan dan semangat sampai selesai.
4. Pimpinan pondok pesantren serta seluruh jajarannya yang telah membantu dalam proses penelitian.
5. Sahabat karib yaitu Eko Widodo, Ahmad Solihin, Muhammad Fathur Rahman, Agus Supriono, Adi Wijaya, Muhammad Irfanudin, waykurni yang telah memberikan semangat serta dukungan demi keberhasilanku dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat, Taufiq, dan Inayah-Nya, sehingga Penulis sdapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid Untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur”.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah diajukan untuk memenuhi tugas dan memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Pd selaku Rektor IAIN Metro, Muhammad Ali M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam , Dr. Hj. Akla, M.Pd, dan Buyung Sukron, S.Ag., SS., MA selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Kakak yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil dari Skripsi yang telah kami buat dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Mei 2019
Penulis



MUCHLIS KURNIAWAN
NPM. 14114811

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Penguasaan Ilmu Tajwid	8
1. Definisi Penguasaan Ilmu Tajwid	8

2. Dasar Hukum Ilmu Tajwid	9
3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid	11
4. Urgensi Ilmu Tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.....	12
5. Kriteria Penguasaan Ilmu Tajwid.....	13
6. Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Ilmu Tajwid	22
B. Implementasi Kitab Hidayatul Mustafiid	24
1. Deskripsi Kitab Hidayatul Mustafiid	24
2. Sejarah Kitab Hidayatul Mustafiid.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Daarul 'Ulya	40
1. Sejarah Berdirinya.....	40
2. Identitas	41
3. Status Kepemilikan Tanah dan Fisik	42
4. Visi dan Misi	42
5. Tujuan	42
6. Data Ustadz dan Data Santri	43
7. Struktur Organisasi.....	45
8. Keadaan sarana dan Prasarana	47
B. Hasil Penelitian	48
1. Proses Pembelajaran Kitab Hidayatul Mustafiid pada Santri Pondok Pesantren Daarul 'Ulya Metro Timur	48
2. Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren	

Daarul ‘Ulya Metro Timur	56
3. Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur	59
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	1. Skala Nilai.....	33
Tabel	2. Data Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur.....	43
Tabel	3. Data Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur.....	44
Tabel	4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya	47
Tabel	5. Daftar Nilai Hasil Pembelajaran.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi Wawancara dengan Ustadz	102
Gambar 1. Dokumentasi Wawancara dengan Santri.....	103
Gambar 1. Dokumentasi Proses Pembelajaran	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Surat Bimbingan Skripsi	69
Lampiran	2	Surat Izin Pra Survey	70
Lampiran	3	Surat Balasan Survey	71
Lampiran	4	Surat Izin Research	72
Lampiran	5	Surat Tugas	73
Lampiran	6	Surat Balasan Research	74
Lampiran	7	Surat Keterangan Research	75
Lampiran	8	Surat Keterangan Bebas Jurusan	76
Lampiran	9	Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	77
Lampiran	10	Outline.....	78
Lampiran	11	APD (Alat Pengumpul Data)	81
Lampiran	12	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	91
Lampiran	13	Foto Dokumentasi	102
Lampiran	14	Daftar Riwayat Hidup.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia secara umum membutuhkan Pendidikan baik Pendidikan Formal maupun Pendidikan Non Formal. Pendidikan Formal dapat ditempuh melalui Pendidikan Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi. Pendidikan Non Formal dapat ditempuh melalui Madrasah Diniyah atau Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren merupakan salah satu contoh Pendidikan Non Formal yang mempelajari Ilmu Agama melalui Kitab suci Al-Qur'an Al-Qur'an merupakan sumber Agama Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisi firman-firman Allah swt, yang di wahyukan dalam bahasa Arab kepada Nabi Muhammad dan membacanya bernilai ibadah. Selain itu, di Pondok Pesantren juga mempelajari Kitab-kitab yang berkaitan dengan Fiqih, Akhlak, Tauhid, Tajwid, dan lain-lain.

Salah satu kitab yang harus dipelajari adalah kitab yang berkaitan dengan Tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari hukum bacaan dalam Al-Qur'an dan tata cara membaca yang baik dan benar. ilmu ini wajib dipelajari oleh setiap Umat Islam. Karena dalam Al-Qur'an Umat Islam harus memahami isi dan menguasai Tartil atau tata cara membaca Al-Qur'an yang benar.

Sesuai dengan firman allah SWT:

أُورِدُ عَلَيْهِ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: *bacalah Al-Qur'an dengan tartil.*²

Berdasarkan ayat tersebut diketahui bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan Tartil atau Tajwid.

Umat Islam dituntut untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, agar mendapat petunjuk keselamatan dan kebahagiaan hidup di Dunia dan di Akhirat. Tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan Guru sebagai peranan utama.

Untuk mempelajari atau mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah utama sebelum pembelajaran yang lainnya, bagi Santri diperlukan waktu khusus mengajar Al-Qur'an baik dilakukan dalam Keluarga maupun di Lembaga-lembaga Pendidikan Non Formal yang ada di sekitar Lingkungan Peserta Didik. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah bukan semata-mata nilai bagus yang didapatkan Santri tetapi juga adanya kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Tajwid dapat dipelajari di Pondok Pesantren. Para santri yang ada di Pondok Pesantren dididik oleh Dewan Ustadz secara langsung dengan menggunakan Kitab yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan kelas dan kebutuhan yang mendasar seperti ilmu tentang hukum Tajwid. Pondok Pesantren diharapkan mampu mencetak santri yang berkompeten dalam

²Q.S Al-Muzammil (73): 04

bidang Ilmu Tajwid dan mampu menerapkan sesuai dengan apa yang diajarkan.

Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya adalah Salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Metro. Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya membina para santri untuk memahami Ilmu Tajwid dengan memberi pengajaran menggunakan kitab Hidaayatul Mustafiid. Pembelajaran dengan kitab Hidaayatul Mustafiid diajarkan di kelas As-shorofiyah dalam tingkat kelas III Madrasah Diniyah.

Kitab Hidaayatul Mustafiid dapat menjadi alternatif untuk santri dalam memahami Ilmu Tajwid dan penerapan dalam membaca Al-Qur’an, sehingga dapat membaca Al-Qur’an dengan kaidah yang benar.

Berdasarkan hasil Prasurvey yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya diperoleh informasi bahwa sebagian besar santri dalam membaca Al-Qur’an sudah lancar akan tetapi masih ada beberapa santri yang belum memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid misalnya lafadz yang seharusnya dibaca di baca jelas tetapi di baca dengung, yang seharusnya dibaca qalqalah tetapi tidak di baca qalqalah, yang seharusnya dibaca panjang tetapi dibaca pendek. terdapat kesenjangan antara teori yang terkandung dalam Kitab Hidaayatul Mustafiid terhadap pemahaman santri dalam memberi alasan terkait menentukan hukum.³

Berdasarkan beberapa masalah tersebut peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid untuk

³Rosyida, wawancara tentang masalah santri dalam penguasaan Ilmu Tajwid Hidaayatul Mustafiid, 12 April 2019

Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Kitab Hidaayatul Mustafiid pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya?
2. Bagaimana Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya?
3. Bagaimana Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Kitab Hidaayatul Mustafiid pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya?
2. Untuk mengetahui penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya?
3. Untuk mengetahui Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah khasanah intelektual dalam bidang ilmu tajwid yang dapat dijadikan informasi ilmiah kepada peserta didik mengenai Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur.

b. Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan bagi peserta didik agar dapat mengamalkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
2. Bagi peneliti manfaat penelitian adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam rangka meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran ilmu tajwid dan jika kelak peneliti menjadi pendidik dapat menjadi pendidik yang profesional.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat persamaan dan perbedaan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pencarian yang dilakukan terdapat kajian terdahulu. Pertama, *Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas VI TPA Nurul*

Islam Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2012. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Mustofa.⁴

Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Zainal Mustofa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel terikat yaitu kemampuan menguasai tajwid. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh Zainal Mustofa menggunakan jenis penelitian kuantitatif lapangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan oleh Zainal Mustofa terdapat di TPA Nurul Islam Bandarjaya Lampung Tengah pada tahun 2012, sedangkan lokasi dan waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat di Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur.

Kedua, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Tajwid dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Dengan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Sumberejo Ngablak Magelang*. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu.⁵

Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian relevan ini terletak pada variabel terikat yaitu

⁴Zainal Mustofa, “Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an” (Metro: STAIN JURAI SIWO METRO, 2012) h. 3

⁵Sri Rahayu, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Tajwid Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Dengan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Sumberejo Ngablak Magelang*, dalam <http://www.academia.edu/28756407>. diunduh pada 12 April 2019.

penguasaan Ilmu Tajwid. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu dengan penulis terdapat pada jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas, sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Lokasi yang dilakukan peneliti sebelumnya terdapat di sekolah MI Ma'arif di kota Magelang, dan lokasi yang digunakan oleh penulis adalah Pondok Daarul 'Ulya Metro Timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penguasaan Ilmu Tajwid

1. Definisi Penguasaan Ilmu Tajwid

Penguasaan dapat diartikan pemahaman yang merupakan salah satu hal yang harus dimiliki seseorang, tanpa pemahaman kehidupan seseorang akan statis dan tidak berkembang. menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) penguasaan adalah Pemahaman Atau Kesanggupan Untuk Menggunakan (Pengetahuan, Kepandaian).⁶

Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau membuat baik. Sedangkan menurut istilah yang dinamakan Tajwid ialah membacanya Al-Qur'an bisa mendatangi makhroj-makhrojnya huruf, dibaca menurut semestinya dan mengopeliti semua sifat-sifatnya huruf seperti membaca qolqolah, membaca hams pada huruf-huruf yang bersifat hams, membaca tebal (Tafkhim) pada huruf-huruf Isti'lak, membaca tipis (*Tarqiq*) pada Huruf Istifal, Membaca Mad, Ghunnah, Idhar, Idhom dan lain sebagainya.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penguasaan Ilmu Tajwid adalah pemahaman atau kesanggupan seseorang dalam memahami atau membaca Al-Qur'an dengan ketentuan yang telah ditetapkan baik

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 746

⁷Maftuh Bastul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, (Jawa Timur: Madrasah Murottilil Qur'ani Karim, 2016), h.26

dalam pengucapan mahkrojul huruf maupun panjang pendek, jelas, samar-samar ataupun mendengung dalam membacanya.

2. Dasar Hukum Ilmu Tajwid

Dasar hukum Ilmu Tajwid merupakan Dalil-dalil yang mendasari perintah mempelajari Ilmu Tajwid, tidak ada persilihan bahwa ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah, sedangkan mengamalkan ilmu tajwid fardlu ‘ain bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan yang telah sampai batas mukallaf. Adapun dalilnya berdasarkan pada firman Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: dan bacalah Qur'an itu dengan tartil.⁸

Kata tartil dalam beberapa terjemahan Al-Qur'an diartikan sebagai perlahan-lahan atau lambat-lambat. Menurut Ali bin Abi Thalib, salah seorang sahabat Nabi yang dimaksudkan dengan tartil dalam ayat tersebut, ialah tajwid.⁹

Sabda Nabi Muhammad SAW :

رُبَّ قَا رِيٍّ لِلْقُرْآنِ وَالْقُرْآنِ يَلْعَنُهُ

Artinya: betapa banyak orang membaca Al-Qur'an padahal ia sedang dilaknat olehnya.

⁸Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Terpopuler 17 Kali Pandai*, (Jakarta: Bumi Aksara.2008), h.16

⁹Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006), h.13

Maksudnya adalah di laknat ketika orang yang membacanya tersebut melanggar bangunan-bangunan kalimat Al-Qur'an itu sendiri, melanggar makna-makna yang ada di dalamnya atau melanggar dengan cara tidak mengamalkannya. Diantara perbuatan yang secara umum dapat dianggap sebagai bentuk pengamalan terhadap Al-Qur'an adalah membacanya dengan tartil, dan membacanya dengan sebaik-baiknya bacaan menurut ilmu tajwid.¹⁰

Rosululloh dalam hadisnya menyatakan adanya kelebihan atau keutamaan orang yang fasih membaca Al-Qur'an dari pada orang yang tidak fasih atau kurang fasih. Beliau menjadikan kefasihan membaca Al-Qur'an ini sebagai salah satu pesyaratan bagi seseorang untuk menjadi imam dalam sholat berjamaah seperti disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, dan Nasa'i yaitu:

إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً وَفَلْيُؤَمِّمَهُمُ أَحَدُهُمْ وَأَحَقُّهُمْ بِالْأَمْرِ أَقْرَاهُمْ

Artinya: Jika kamu bertiga, hendak salah seorang tampil menjadi imam. Sedangkan yang lebih berhak menjadi imam itu ialah yang terpandai dalam bacaan Al-Qur'an".¹¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa dasar hukum ilmu tajwid merupakan landasan mempelajari Ilmu Tajwid merujuk pada Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4, dan terdapat dalam Hadis

¹⁰Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid*, (Jawa Barat: Fathan Prima Media, 2016), h. 18

¹¹Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.13

Rosululloh yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, Nasai tentang perintah perintah membaca Al-Qur'an dengan Tartil atau Tajwid dan imam sholat berjamaah hendaknya yang fasih dalam bacaannya.

3. Tujuan Menguasai Ilmu Tajwid

Tajwid itu merupakan penghias bacaan, yaitu dengan memberikan hak-hak, urutan dan tingkatan yang benar kepada setiap huruf pada tempat keluarnya dan pada asalnya, dan menyesuaikan huruf-huruf tersebut pada setiap keadaannya, dan membenarkan lafadznya dan memperindah pelafalannya pada setiap konteks kata maupun kalimat dalam Al-Qur'an.

Tujuan akhir dari mempelajari ilmu tajwid yaitu tercapainya kesempurnaan di dalam melafalkan lafadh Al-Qur'an sebagaimana yang di terima nabi saw, orang yang paling fasih membacanya.¹² Pendapat tersebut seirama dengan pernyataan Syaikh Muhammad Mahmud

غَايَةُ عِلْمِ التَّجْوِيدِ بُلُوغُ النَّهَائِيَةِ فِي إِتْقَانِ لَفْظِ الْقُرْآنِ عَلَى
مَا تُلْقَى مِنَ الْحَضْرَةِ النَّبَوِيَّةِ الْأَفْصَحِيَّةِ

“Puncak dari pada ilmu tajwid yaitu sampai pada batas dalam mengukuhkan Al-Qur'an sebagaimana yang di terima dari sisi nabi secara fasih (terang dan jelas)”¹³

Tujuan menguasai ilmu tajwid agar dapat tercapai kesempurnaan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dengan memberikan hak-hak, urutan dan tingkatan yang benar kepada setiap huruf pada tempat keluarnya dan pada asalnya, dan menyesuaikan huruf-huruf tersebut pada

¹²Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid*, h. 27

¹³Achmad Sunarto, *Terjemah Hidaayatul Mustafiid*, (Surabaya: AL-MIFTAH), h.16

setiap keadaannya, dan membenarkan lafadznya dan memperindah pelafalannya pada setiap konteks kata maupun kalimat dalam Al-Qur'an.

4. Urgensi Ilmu Tajwid dalam bacaan Al-Qur'an

Sesungguhnya sebaik-baik perkara yang dapat menyibukkan lisan seorang hamba, sebaik-baik sesuatu yang tinggal di dalam hati dan benak seseorang, sesuatu yang paling utama yang bisa di jadikan *wasilah* (perantara) untuk mendapatkan ampunan dan sesuatu yang paling besar yang dapat mengantarkan seseorang menuju surga adalah membaca kitabullah Al-Qur'an yang mulia.¹⁴

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling utama yang di hafalkan dan dipelajari, juga merupakan ilmu yang paling mulia kedudukannya diantara ilmu-ilmu yang lainnya, karena berkaitan dengan firman Allah *Rabb* semesta alam, yang di turunkan oleh utusan-Nya yang terpercaya (*ruhul amin*) kedalam hati mahluk yang terpilih, yaitu Nabi Muhammad yang menjadi pemimpin para rasul.¹⁵

Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang wajib dimiliki semua orang dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tanpa Ilmu Tajwid, sudah pasti akan merubah makna kata-kata dalam Al-Qur'an yang menjurus kepada salah paham dan menyimpang dari tujuan Allah dan Rasul. Hal itu menimbulkan fatal dan bahaya besar. Misalnya:

¹⁴Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid*, h. 9

¹⁵*Ibid.*, h. 9

Salah membaca ‘Ain dalam lafad *يَعْلَمُونَ* yang bermakna *Mengetahui*, jika terbaca Hamzah *يَأْلَمُونَ* maknanya berubah menjadi *Merasa Sakit*.¹⁶

Kitab suci Al-Qur’an merupakan petunjuk dan tuntunan hidup bagi umat Islam, sehingga kita wajib untuk mempelajari dan membacanya, agar tidak tersesat mengarungi kehidupan di dunia ini. Dalam membaca Al-Qur’an tentunya kita harus memahami dahulu kaidah dan aturan membaca al-Qur’an yang ada dalam ilmu tajwid.¹⁷

Urgensi ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur’an adalah terjaga dari kesalahan membaca Al-Qur’an karena tanpa ilmu tajwid makna kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur’an menjurus kepada salah paham dan menyimpang dari tujuan Allah dan Rasul.

5. Kriteria Menguasai Ilmu Tajwid

Membaca Al-Qur’An memiliki beberapa ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam ilmu tajwid yaitu:

- a. Mahorijul Huruf
- b. Hukum bacaan nun sukun dan nun tanwin (idhar, idghom, ikfa’, dan iqlab)
- c. Hukum mim mati
- d. Qolqolah
- e. Lam ta’rif
- f. Hukum bacaan ro’
- g. Mad bacaan panjang
- h. waqof¹⁸

¹⁶Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Terpopuler 17 Kali Pandai*, h.17

¹⁷Hanafi, *Tajwid Praktis*, (Jakarta : Bintang Indonesia), h. 5

¹⁸*Ibid.*, h.13

Adapun pengertian dari kriteria di atas adalah :

1) Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah, adapun untuk dapat mengetahui keluarnya sebuah huruf yaitu hendaklah huruf tersebut di sukunkan atau di tasydidkan, kemudian tambahkan satu huruf hidup di belakangnya, saat suara tertahan, maka disanalah tempat keluarnya huruf tersebut.

Contohnya: apabila ingin mengetahui tempat keluarnya huruf ب yaitu huruf (بُ) diberi tanda sukun kemudian tambahkan huruf (أ) di belakangnya yang diberi tanda fathah dan sehingga menjadi أَب ketika bibir mengucapkan أَب maka kedua bibir akan terkatup sehingga dapat diketahui bahwa huruf ب makhorijul huruf dari bibir yang terkatup.¹⁹

2) Hukum bacaan nun sukun dan nun tanwin (idhar, idghom, ikhfa' dan iqlab)

Hukum nun sukun dan tanwin adalah 4 hukum yang muncul tatkala menghadapi huruf Hijaiyah. Empat hukum tersebut ialah idhar halqi, idghom, iqlab, ikhfa'.

- a. Idzhar Halqi menurut bahasa artinya jelas, menurut pengertian apabila nun sukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf enam maka dinamakan Idzhar Halqi,

hurufnya ialah ء ه ع ح غ خ .

¹⁹Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2016).
h. 20

b. Idghom menurut bahasa ialah memasukkan sesuatu kedalam sesuatu. Idgham menurut pengertian hukum nun bersukun dan tanwin adalah apabila nun sukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf yang enam yaitu **ن و ل ر م ي** dan terkumpul dalam kalimat "يرملون" maka dinamakan idghom.

c. Iklab menurut bahasa ialah memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya, sedangkan menurut pengertian hukum nun mati dan tanwin bertemu dengan huruf **ب** maka keduanya ditukar kepada **م**, tetapi hanya dalam bentuk suara tidak dalam bentuk tulisan.

d. Ikhfa menurut bahasa artinya samar, ikhfa dalam pengertian apabila nun bersukun dan tanwin menghadapi salah satu dari huruf ikhfa yang berjumlah 15 yaitu:

ص د ث ك ج س ش ق ذ ط ز ف ت ض ظ maka

dinamakan ikhfa.²⁰

Dalam pengucapan huruf ikhfa yaitu antara izhar dan idgham dengan tetap menjaga ghunnah/mendengung.²¹

²⁰*Ibid.*, h. 82

²¹Ahmad Fathoni, *Petunjuk Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, (Jakarta Selatan: Fakultas Ushuludin Institut PTIQ Jakarta, 2014), h. 44.

3) Hukum mim mati

Hukum mim mati ialah 3 hukum yang muncul ketika mim yang bersukun menghadapi huruf hijaiyah, tiga hukum tersebut ialah ikhfa syafawi, idghom mimi, idzhar syafawi.

- a. Ikhfa Syafawi adalah ikhfa berarti samar, syafawi berarti bibir. Ikhfa syafawi hanya terjadi apabila mim yang bersukun berhadapan dengan huruf ب.
- b. Idghom mimi disebut juga idghom mutamatsilain. Dinamakan idghom mimi karena dalam proses idghomnya huruf mim dimasukkan kepada huruf mim pula.
- c. Idzhar syafawi, idzhar artinya jelas dan terang, syafawi artinya bibir. Terjadinya idzhar syafawi adalah apabila mim bersukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain ب dan م.²²

4) Qolqolah

Qolqolah menurut bahasa bergerak dan gemetar. Sedangkan menurut istilah adalah memantulkan bacaan yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada mahroj huruf tersebut. Huruf-huruf qolqolah ada 5 yaitu:

qaf (ق), *tha'* (ط), *ba'* (ب), *jim* (ج), dan *dal* (د).²³

²²Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, h. 91

5) Lam ta'rif

Lam ta'rif atau di sebut juga dengan bacaan Al adalah lam yang masuk pada isim (kata benda) dan didahului oleh hamzah washal. Hukum lam ta'rif terbagi atas 2 bagian yaitu Alif lam Qomariyyah dan Alif Lam Syamsiyyah.

- a. Alif Lam Qomariyyah, hukum alif lam qomariyyah terjadi apabila alif lam bertemu dengan salah satu huruf qomariyyah.

Huruf *qamariah* seluruhnya berjumlah empat belas huruf, yaitu:

ء ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م هـ

- b. Alif Lam Syamsiyyah hukum alif lam syamsiyyah terjadi apabila alif lam bertemu dengan salah satu huruf syamsiyyah.

Huruf *qamariah* seluruhnya berjumlah empat belas huruf, yaitu:

ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل²⁴

6) Hukum bacaan ro'

Hukum bacaan ro' maksudnya adalah hukum-hukum tentang tata cara membaca huruf ro'. Ada tiga hukum yaitu Tafkhim, Tarqiq, dan Jawazul Waj'hain.

- a. Tafkhim menurut bahasa artinya tebal atau gemuk. Hal-hal yang menyebabkan ro' dibaca tafkhim

²³ *Ibid.*, h. 129

²⁴ *Ibid.*, h. 112

- a) Apabila ro' berharakat dlamah atau fathah baik ketika waqaf maupun washal.
 - b) Apabila ro' berharokat sukun dan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dlamah.
 - c) Apabila ro' bersukun karena dibaca waqaf dan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dlamah.
 - d) Apabila ro' bersukun karena dibaca waqaf dan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dlamah, kemudian diantara ro' bersukun dan huruf yang berharakat tersebut ada huruf yang bersukun.
 - e) Apabila ro' bersukun karena dibaca waqaf dan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dlamah, kemudian diantara ro' bersukun dan huruf yang berharakat tersebut ada huruf mad yaitu alif atau wau.
 - f) Apabila ro' bersukun didahului oleh huruf yang berharakat kasrah tambahan atau bukan kasrah asli.
 - g) Apabila ro' bersukun dalam kalimat didahului oleh huruf yang berharakat kasrah asli dan sesudahnya menghadapi huruf isti'la' yang berharakat selain kasrah.
- b. Tarqiq menurut bahasa artinya kurus atau tipis. Ada beberapa hal yang menyebabkan ro' dibaca tarqiq yaitu:
- a) Huruf ro' yang berharakat kasrah atau tanwin kasrah.

- b) Huruf ro' yang di waqfkan. Sebelum ro' tersebut ada huruf layin yaitu ya' yang bersukun. Kemudian sebelum huruf ya' bersukun ada huruf yang berharakat fathah atau kasrah.
 - c) Huruf ro' yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat kasrah asli dan huruf sesudahnya bukan huruf isti'la'.
- c. Jawazul Waj'hain secara bahasa artinya boleh dua bentuk, maksudnya huruf ro' boleh dibaca tafkhim atau tarqiq. Ada tiga sebab huruf ro' boleh dibaca tafkhim atau tarqiq yaitu:
- a) Huruf ro' tersebut didahului oleh huruf berharakat kasrah asli.
 - b) Huruf yang sesudahnya merupakan huruf isti'la'.
 - c) Huruf isti'la' tersebut disaratkan berharakat kasrah.²⁵
- d. Mad bacaan panjang

Mad menurut bahasa ialah memanjangkan bacaan sedangkan menurut istilah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad. Huruf mad ada tiga yaitu alif (ا) yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat fathah, wau (و) yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat dlamah, ya' (ي) yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat kasrah.

²⁵*Ibid.*, h. 123

e. Waqaf

Waqaf secara sederhana dapat diartikan sebagai penghentian bacaan al-Qur'an karena sebab-sebab tertentu. Lawannya waqaf ialah washal yang berarti menyambung bacaan. Dilihat dari sebabnya secara umum waqaf terbagi menjadi empat bagian:

a) *Waqaf Idl-thirari*.

Secara bahasa berasal dari kata dlarara yang berarti darurat. Menurut istilah ialah berhenti mendadak karena terpaksa seperti kehabisan napas, batuk, dan lupa.

b) *Waqaf Intizhari*.

Secara bahasa artinya menunggu. Menurut istilah ialah berhenti pada suatu kalimat untuk dihubungkan dengan kalimat lain pada bacaan yang telah dibaca, ketika ia menghimpun beberapa qira'at dan ada beberapa perbedaan riwayat.

c) *Waqaf Ikhtibari*.

Secara bahasa artinya memberi keterangan berasal dari kata khabara, *Waqaf Ikhtibari* menurut istilah ialah berhenti pada suatu kalimat untuk menjelaskan kalimat yang terpotong dan kalimat yang bersambung atau karena pertanyaan oleh seorang penguji kepada seorang qari' yang sedang belajar bagaimana cara mewaqafkan.

d) *Waqaf Ikhtiyari*

Waqaf Ikhtiyari yang berarti memilih. menurut istilah adalah waqaf yang sengaja (dipilih) bukan karena suatu sebab seperti sebab sebab di atas.²⁶

Adapun ruang lingkup Ilmu Tajwid secara garis besar dapat bagi menjadi dua bagian yaitu:

- a) *Haqqul huruf* yaitu segala sesuatu yang wajib ada (lazimah) pada setiap huruf. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf (*shifatul harf*) dan tempat-tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Apabila tidak ada haqqul huruf, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- b) *Mustahaqqul harf* yaitu hukum-hukum baru yang ditimbulkan karena sebab-sebab tertentu setelah haqqul huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut, makna-makna yang terkandung didalamnya serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf (lafadz). *Mustahaqqul harf* meliputi hukum-hukum seperti *izh-har*, *ikhfa'*, *iqlab*, *idgham*, *qolqolah*, *ghunnah*, *tafhkim*, *tarqiq*, *madd*, *waqaf*, dan lain-lain.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa seseorang dikatakan mampu menguasai Ilmu Tajwid jika mampu menguasai ruang

²⁶*Ibid.*, h. 178

²⁷Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, h.4-5

lingkup ilmu tajwid dengan demikian kriteria menguasai Ilmu Tajwid meliputi dua bagian yaitu Haqul Harf yang membahas tentang sifat dan tempat keluarnya huruf, dan Mustahaqul Harf yakni terkait dengan kapan saatnya huruf itu terbaca dengan Jelas, Samar, Mendengung, Panjang atau Pendek dan lain-lain.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan Ilmu Tajwid.

Adapun faktor yang mempengaruhi penguasaan Ilmu Tajwid yaitu:

- a. Harus mengaji/berguru tentang bacaan yang sungguh-sungguh kepada guru yang mahir agar bisa mempraktikkan Ilmu Tajwid
- b. Terus-menerus melatih lisannya hingga terbiasa baik, lancar dan teliti membacanya. Karena jika membacanya belum lancar, tidak akan bisa menerapkan tajwidnya seperti tajwidnya mengatur Waqof, Washol, berganti nafas dan tidaknya, maka akan sulit jika pembacaannya masih tertegun-tegun.
- c. Faham dengan perihalnya Ilmu Tajwid seperti Makhroj-makhrij, Sifat-sifat huruf, macam-macamnya bacaan, Hal Ihwal Waqof dan seterusnya untuk pegangan dalam membaca Al-Qur'an.²⁸

Selain faktor-faktor di atas, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi penguasaan Ilmu Tajwid terbagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

²⁸ *Ibid.*, h.28

1) Faktor Intern

a. Faktor Jasmaniah

Seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung dan metode belajar.²⁹

²⁹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54-60

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi penguasaan ilmu tajwid yaitu kemauan dalam diri untuk memahami ilmu tajwid, relasi antara ustad dengan santri, kondisi jasmani dan rohani serta keadaan madrasah atau tempat belajar.

B. Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid

1. Kitab Hidaayatul Mustafiid

Kitab dalam bahasa Indonesia mempunyai pengertian buku; bacaan; wahyu Tuhan yang dibukukan; Berbagai kitab kuning kitab yang bertulis Arab tanpa harakat dijadikan sumber pengajaran di Pondok Pesantren.³⁰

Kitab Hidaayatul Mustafiid merupakan kitab yang di kutip para imam dan orang pandai di zaman dulu atau kuno, serta mengambil ikatan-ikatan dari tulisan para cerdik pandai dan orang-orang utama di masa kini, lalu kami jadikan risalah tentang ilmu tajwid menurut qiraat Imam Hafsh yang mudah di hafal dan di buat rujukan dengan sistem tanya jawab.³¹

2. Sejarah kitab Hidaayatul Mustafiid

Isi kitab Hidaayatul Mustafiid berawal dari perkataan seorang hamba yang hina dan lemah yang mengaku banyak melakukan kelalaian dan tenggelam dalam samudra kesalahan, yaitu Muhammad Mahmud si tukang kayu yang terkenal dengan sebutan Abi Rimah:

Perkataannya adalah ketika aku sedang sibuk mendidik dan mengajar anak-anak kecil akan firman Allah yang Maha Raja di raja dan

³⁰Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 704

³¹Achmad Sunarto, *Terjemah Hidaayatul..*,h. 12-13

amat luhur serta yang paling kali harus di buat permulaan adalah membaca dengan baik huruf-huruf dan lafadz kalam Allah, mengetahui hukum nun mati dan tanwin, mengetahui hukum mim mati dan pembagiannya, mengetahui mad atau panjang waqaf atau berhenti dan pembagiannya, mengetahui tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat dan lain sebagainya. Sedangkan buku tajwid amat sulit di dapat dan di peroleh oleh anak-anak karena mereka sendiri kurang begitu suka, tidak heran lagi karena (saat ini) orang yang makan sore terpleset lidahnya oleh jagung, dan anak kecil tercekik kerongkongan oleh air susu.

Maka tergeraklah (hati kami) untuk mengutip dari buku-bukunya para imam dan orang pandai di zaman dulu atau kuno, serta mengambil ikatan-ikatan dari tulisan para cerdik pandai dan orang-orang utama di masa kini, lalu kami jadikan risalah tentang ilmu tajwid menurut qira'at Imam Hafs yang mudah di hafal dan di buat rujukan dengan sistem tanya jawab.

Demikian itu terlaksana sehabis kami merangkum buku yang menerangkan tentang tata cara membersihkan budi pekerti dan mendidik anak-anak, serta sehabis kami merangkum sebuah buku tentang ilmu tauhid dan fiqih yang kedua-duanya fardhu 'ain bagi setiap orang mukallaf, di tengah-tengah kesibukan kami mengajar anak-anak setelah melepaskan diri dari keanggotaan dewan guru pada sekolah tingkat dasar dan setelah memulai tahap awal pada pendidikan khusus.

Kemudian kami rangkum risalah ini mengambil dari buku-bukunya para imam yang dapat di buat pegangan dalam pelajaran ini yang kemudian kami susun terdiri dari satu pembukuan, 15 pasal dan penutup (kami mohon kepada Allah khusnul khotimah) dan risalah itu kami beri nama “Hidaayatul Mustafiid” yang menerangkan ilmu tajwid untuk (pegangan) anak-anak yang masih tahap belajar, dengan mengharap kepada Allah semoga risalah ini tidak terbuang dengan tidak terpakai, dan semoga dapat di manfaatkan oleh setiap yang menghendaki untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an, karena Allah maha kuasa atas semua apa yang di kehendaki-Nya dan yang telah layak untuk mengabulkannya. Dan kami mengaharap kepada saudara-saudara agar menyertakan namaku dalam berdo’a yang baik di lain waktu.³²

³² Achmad Sunarto, *Terjemah Hidaayatul.*, h. 12-13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dari kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.³³

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.³⁴ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h.5

³⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³⁵ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui Implementasi Kitab Hidayatul Mustafiid untuk meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulyal Metro Timur dengan observasi secara langsung.

B. Sumber Data

Sumber data adalah “subyek dari mana dapat diperoleh”. Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu tentang Implementasi Kitab Hidayatul Mustafiid untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid. Peneliti akan memperoleh data melalui obyek penelitian dilokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data.

Adapun sumber yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu melalui sumber data primer. Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.³⁶ dari pengertian data primer tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung yaitu

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 26

³⁶Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 225.

dari informan yang nantinya akan di pakai yakni ustadz yang mengajarkan kitab Hidaayatul Mustafiid, penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara dan pengamatan (observasi). Daerah responden yang peneliti jadikan lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan”.Maksud dari sumber kepustakaan tersebut adalah buku-buku yang relevan dengan implementasi kitab hidaayatul mustafiid untuk meningkatkan penguasaan ilmu tajwid. Antara lain terjemahan kitab hidaayatul mustafiid, pedoman ilmu tajwid lengkap dan buku pendukung lainnya serta jurnal yang peneliti pakai sebagai sumber data sekunder. Selain dari buku-buku yang relevan sumber data sekunder didapatkan dari santri yang mengaji kitab Hidaayatul Mustafiid.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁷ Guna mendapatkan data yang valid dan objektif tentang masalah , maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan:

1. Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara atau *interview* adalah Cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan bentuk komunikasi

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012) h.224

verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³⁸

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu teknik dalam penelitian dengan cara melakukan tanya-jawab terhadap narasumber yang ditentukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Adapun jenis-jenis wawancara dibagi menurut prosedur dan sasaran penjawabannya sebagai berikut:

- 1) Menurut prosedurnya:
 - a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin)
 - b. Wawancara terpimpin
 - c. Wawancara bebas terpimpin
- 2) Menurut sasaran penjawabannya:
 - a. Wawancara perorangan
 - b. Wawancara kelompok⁴⁰

Adapun pengertian jenis-jenis wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan tanya-jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interviewer (orang yang diwawancarai)
- b. Wawancara terpimpin disebut interview guide yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah

³⁸S. Nasution, *Metode Reseach* (Penelitian Ilmiah) ,Cet. 13, (Jakarta: Bumi Aksars, 2013), h.113

³⁹Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 83

⁴⁰*Ibid.*, h. 83

yang diteliti. Ciri pokok wawancara terpimpin ialah bahwa pewawancara terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data relevan dengan maksud penelitian yang dipersiapkan.

- c. Wawancara bebas terpimpin adalah merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteiti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.
- d. Wawancara perorangan yaitu apabila proses tanya-jawab tatap muka berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang-seorang yang diwawancarai.
- e. Wawancara kelompok apabila proses interviu itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang diwawancarai.⁴¹

Teknik *interview* atau wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin untuk mencari keterangan dan data tentang kemampuan Penguasaan Ilmu Tajwid Santri di Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya.

Alat-alat wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara sebagai berikut:

- a. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape Recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Camera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.⁴²

Alat-alat wawancara yang peneliti gunakan yakni menggunakan buku catatan dan camera untuk mengetahui semua data yang di cari.

Untuk mengetahui penguasaan ilmu tajwid objek yang akan diteliti, maka dapat digunakan alat pengumpulan data berupa tes.

Pendapat tersebut seirama dengan pernyataan prof. Dr. Suharsimi

⁴¹*Ibid*, h.85

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*, h.239

arikunto yaitu “untuk manusia, instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi.”⁴³Metode tes yang peneliti lakukan lakukan ini dengan mengetes penguasaan ilmu tajwid dengan membaca Al-Qur’an santri yang mengaji Kitab Hidaayatul Mustafiid.

Dalam memperoleh data nilai tentang penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulya Metro Timur Tahun 2018, peneliti menggunakan bentuk tes membaca Al-Qur’an yaitu surat At-Thaariq: ayat 1-7 dan sampel dalam penelitian ini adalah santri yang mengaji Kitab Hidaayatul Mustafiid di Pondok Pesantren Darul ‘Ulya Metro Timur yang berjumlah 26 santri. Peneliti menjadikan indikator berupa kesesuaian bacaan dengan *haqqul harf* yaitu makhorijul huruf, kesesuaian dengan *mustahaqqul huruf* diantaranya Idhar, idghom, ikfa’, iqlab, qolqolah, tafkhim, tarqiq, mad serta kefasihan sebagai kriteria penilaian. Kemudian kriteria penilaian tersebut di paparkan dengan penilaian yang disesuaikan dengan standar penilaian Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya.

- a. 8-10 = sangat baik
- b. 7 = baik
- c. 6 = cukup
- d. 1-5 = rendah⁴⁴

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 266

⁴⁴*Standar Penilaian Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur*, hasil wawancara dengan Slamet Wahyudi Ketua Madrasah Diniyyah, 21 Mei 2019

Tabel 1
Skala nilai

No	Skala Nilai	Indikator
1	8-10	Mampu membaca sesuai dengan Haqqul Harf, Mustahaqqul Harf serta fasih atau lancer
2	7	Mampu membaca sesuai dengan Haqqul Harf, Mustahaqqul Harf, namun kurang fasih atau lancer
3	6	Membaca kurang tepat sesuai dengan Haqqul Harf dan Mustahaqqul Harf, serta tidak fasih
4	1-5	Membaca tidak tepat atau sangat sedikit sesuai dengan Haqqul Harf dan Mustahaqqul Harf serta tidak fasih

2. Observasi/ Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴⁵

⁴⁵*Ibid.*, h. 199

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengamatan atau observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat indra yang dimiliki seseorang serta mencatat dengan seksama apa yang dirasakan oleh panca indra.

Adapun hal yang diobservasi oleh peneliti adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran Kitab Hidayatul Mustafiid yang dilakukan oleh ustadz dan santri serta keadaan santri dalam proses penguasaan ilmu tajwid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴⁷

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi pondok pesantren, yaitu untuk melihat sejarah berdirinya, identitas, status kepemilikan tanah dan fisik, visi dan misi, tujuan, keadaan ustadz dan keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi dan dokumentasi hasil wawancara serta gambar/foto-foto tentang hal yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu proses

⁴⁶Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, h.70

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 274

pembelajaran di dalam kelas, foto ketika wawancara dengan ustadz dan santri.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data digunakan oleh peneliti yaitu untuk menjamin data itu valid. “Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian”.⁴⁸ Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan data keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Macam-macam triangulasi data untuk menentukan kevalidan data, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti

⁴⁸Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 40.

dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁹

Peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi, dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

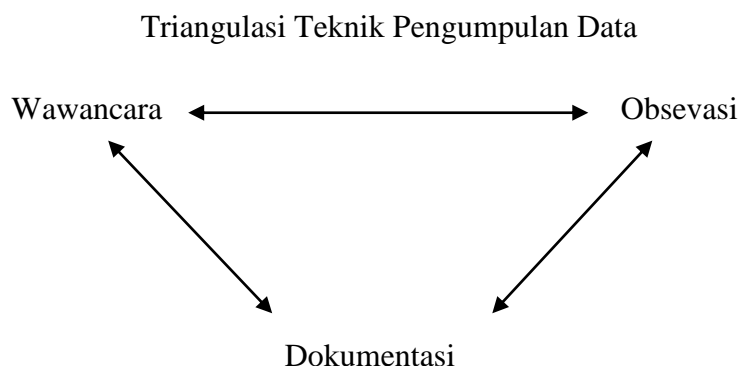
Peneliti kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai masalah mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 274

Gambar 1



Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.⁵⁰

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data ini data diuraikan yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.

Analisis data kualitatif (bogdan dan biglen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵¹

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

⁵⁰*Ibid.*, h. 273

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 248

bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penulis menggunakan teknik analisis data model Milles Dan Huberman tahapan teknik analisis adalah, data reduction, data display, dan conclutation/verification.⁵² Teknik analisis ini mempunyai tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Setelah data di reduksi kemudian disajikan biasanya dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atau conclution. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis tersebut belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah selanjutnya atau langkah akhir yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu ada beberapa proses diantaranya proses pertama, meredaksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Proses kedua yaitu display (penyajian data) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart,

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 246

dan sejenisnya. Proses ketiga yaitu menarik kesimpulan-kesimpulan, kesimpulan dalam kualitatif, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang temuan sebelumnya belum jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya

1. Sejarah Berdirinya

Pondok pesantren merupakan salah satu, tempat untuk murid atau santri belajar mengaji, di Kecamatan Metro Timur inilah Pondok Pesantren berada dan telah didirikan pada tahun 2007, dan mendapatkan izin dari badan hukum pada tanggal 6 Juli 2012, Pondok Pesantren ini berdiri tepat di desa yang terletak di persawahan, walau banyak sekali hambatan dan rintangan yang harus dihadapi untuk mendirikan Pondok Pesantren tapi dengan usaha serta kerja keras dan dengan izin Allah SWT maka berdirilah Pondok Pesantren tersebut, dan diawali dengan sebuah bangunan yang sangat sederhana, kemudian bangunan tersebut diberi nama Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya.

Pondok Pesantren tersebut digunakan oleh para murid atau para santri untuk belajar dan yang paling utama menuntut ilmu agama, dengan berjalannya waktu Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya tidak hanya membuka pendidikan diniyah saja akan tetapi kemudian mendirikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tanggal 17 Maret 2010 dan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada 28 Maret 2013, dengan sebuah harapan agar kedepan Pondok Pesantren serta pendidikan formalnya bisa berjalan dan bisa lebih maju lagi.

Pondok Pesantren merupakan sebagai wadah untuk mempertahankan regenerasi yang mampu berdaya saing, didirikannya Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya ialah dengan harapan para santri nantinya bisa menjadi generasi yang memiliki ilmu agama, dan diharapkan para santri nantinya mampu mengemban amanah atau bisa berjuang dan berdakwah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Adapun para pemuda atau para generasi ini jika tidak dibekali dengan keilmuan yang dilatar belakangi dengan Pondok Pesantren ditakutkan nanti kita kehilangan generasi penerus perjuangan agama yang tidak memiliki keilmuan agama, sedangkan perjuanga zaman sekarang sudah tidak dibebankan oleh para nabi lagi, jika dakwah tidak dibekali dengan keilmuan, maka akan timbul beberapa pemahaman yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka dari itu pendiri Pondok Pesantren bertekat untuk mendirikan Pondok Pesantren.

2. Identitas

Nama Pondok Pesantren : Pon-Pes Daarul ‘Ulya
 Akta Pendirian : 19/23-03-2007
 No. Statistik Pondok Pesantren : 748/PPS/Metro/2011
 Alamat Lengkap : Jl. Merica No. 31 RT/RW. 33/15
 Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota
 Metro
 Nomor Telpon/Hp : 0725-7039573/085357655200
 Tahun Berdiri : 2007

Jenjang Pendidikan	: Formal dan non formal
Tipe Pondok Pesantren	: D
Kategori Lokasi Pondok	: Pedesaan/Pemukiman
Kategori Daerah	: Kota Metro
Nama Tokoh Pendidik	: Kyai M. Subadji Rahmat, BA

3. Status Kepemilikan Tanah dan Fisik

Jurnal Keseluruhan	: 3800 M ² .
Asal / Sumber Tanah	: Pribadi.
Status Bangunan	: Milik Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya.
Luas Bangunan	: 1.200 M ² .

4. Visi dan Misi

a. Visi

Membangun generasi muslim yang maju, mandiri, berwawasan ilmu pengetahuan yang luas dan didasari dengan iman dan taqwa.

b. Misi

- a. Mewujudkan bimbingan dan pembelajaran yang handal
- b. Membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan
- c. Mencetak kader yang handal dalam agama dan teknologi
- d. Membangun ukhuwah Islamiyah.

5. Tujuan

Tujuan Mendirikan Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Membantu manusia untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasulnya.

- a. Menanamkan rasa cinta kepada bangsa dan negara.

- b. Membantu masyarakat kurang mampu yang putus sekolah.
- c. Menanamkan kecintaan santri terhadap kitab suci Al-Quran.

6. Data Para ustadzhdan data Santri

Tabel 2.

Data Para ustadzhPondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur

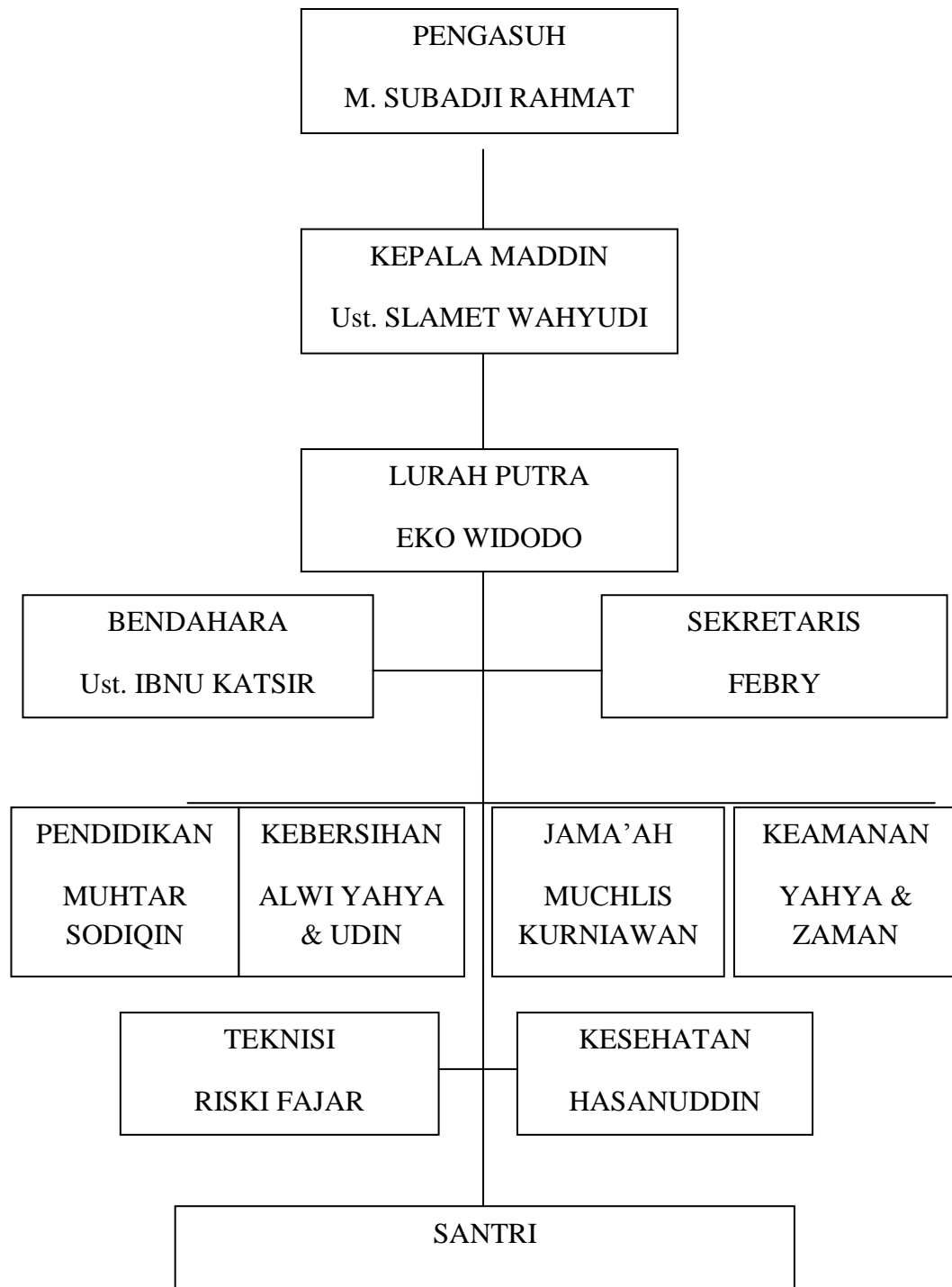
No	Nama Ustadz	Lulusan Pendidikan Pondok Pesantren	Pendidikan Terakhir
1.	Ust. Slamet Wahyudi, S.Pd.	Pon-Pes Sarang Rembang	STAIN Metro
2.	Ust. Ahmad Muhlison, M.Pd.I	Pon-Pes Nurul Ulum	STAIN Metro
3.	Ust. Fuad Ashari, S.Esy	Pon-Pes Darus Syafa’ah	STAIN Metro
4.	Ustadzah Sriyatun	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	IAIN METRO
5.	Ustadzah Fathul Nikmah.	Pon-Pes Roudhotussolihin	MA Roudlotul Huda
6.	Ustadzah umi latifatul Hasanah	Pon-Pes Darul Ulya	IAIN Metro
7.	Ustazah yuyun hasanah	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	SMK Darul ‘Ulya
8.	Ustadzah Haniatul Mustaghfirah	Pon-Pes Roudhotussolihin	MA Roudlotul Huda
9.	Ustadzah Rasidatun Nisa	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	MA Tri Bhakti At Taqwa
10.	Ustadzah Dwi Puspita	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	MA Tri Bhakti At Taqwa
11.	Ustadzah Syauqi Dinillah	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	MA Riyadhotu Tholibin
12.	Ustadzah Zulfatu	Pon-Pes Roudhotussolihin	MA Roudlotul Huda
13.	Ustadzah Lisa, S.Pd	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	IAIN METRO
14.	Ustadzah ‘Ainun Na’im	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	MA Tri Bhakti At Taqwa
15.	Ust. Badruz Zaman	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	SMK Darul ‘Ulya
16.	Ust. Fajar Prayogi	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	SMK Darul ‘Ulya
17.	Ust. Mukrominudin	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	SMK Daarul ‘Ulya

Tabel 3.**Data Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur**

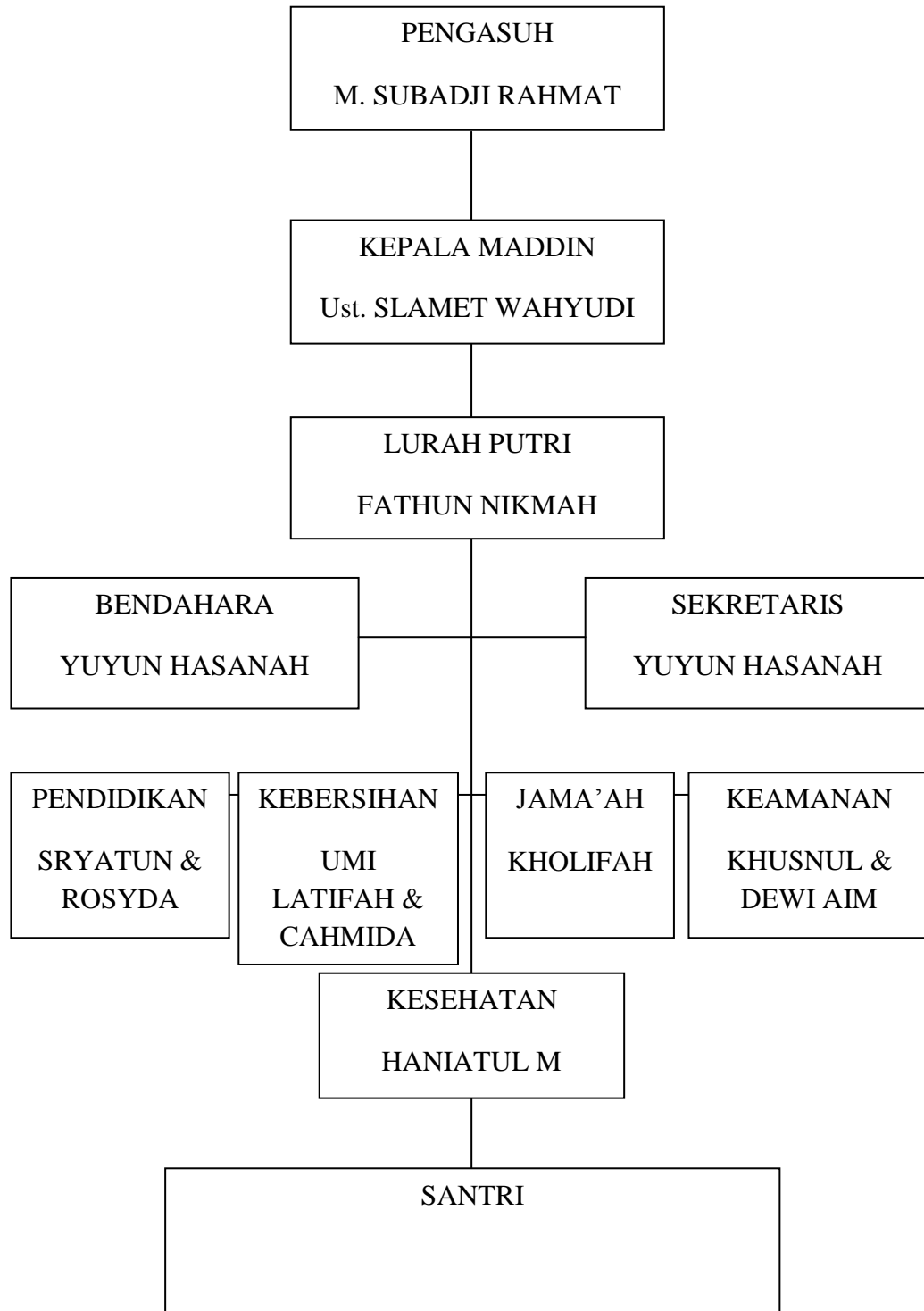
NO	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
1	As-Sabrowi	10	10	20
2	Al-Jurumiah	8	19	27
3	As-Shorfiah	4	22	26
4	Al-Imriti	2	14	16
5	Alfiah Awal	7	12	19
6	Al-fiah Tsani	6	8	14
Jumlah keseluruhan		37	85	122

7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur

STRUKTUR PENGURUS PUTRA PONDOK PESANTREN DAARUL ULYA KOTA METRO 2018/2019



**STRUKTUR PENGURUS PUTRI PONDOK PESANTREN DAARUL
ULYA KOTA METRO 2018/2019**



8. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur

Tabel 4.

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana Ibadah		
	Masjid/ Mushola	1/1	-
2	Sarana Pendidikan		
	Lokal Diniyah	6	-
	TPA	1	-
3	Sarana Kantor Pondok Pesantren		
	Kantor Putra	1	
	Kantor Putri	0	Perlu dibuatkan
4	Sarana Asrama		
	Asrama Putra	3	Perlu di tambah
	Asrama Putri	3	Perlu ditambah
5	Sarana MCK		
	MCK Putra	1	-
	MCK Putri	1	
6	Sarana Alat-Alat Kebersihan		
	Sapu lidi	~	
	Alat Pembersih Lantai (sorok, pel-pelan, sikat)	~	-

	Kotak sampah	1	Perlu ditambah
	Sorok sampah	1	Perlu ditambah
	Cangkul	2	Perlu ditambah
	Sabit	2	Perlu ditaambah
7	Sarana kesehatan		
	Poskestren	0	Perlu dilengkapi
	Alat-alat kesehatan	0	Perlu di lengkapi

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Kitab Hidayatul Mustafiid Pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi, antara santri dan ustadzah serta komunikasi dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Dalam mempelajari ilmu tajwid sebaiknya para ustadzhdan santri mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan ilmu tajwid, dengan demikian akan dapat di ketahui letak kelebihan atau kekurangan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Adapun untuk mengetahui proses pembelajaran kitab Hidayatul Mustafiid, secara mendalam peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara sehingga dapat menghasilkan data yang akurat. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan ilmu tajwid, yaitu:

- a. Harus mengaji/berguru tentang bacaan yang sungguh-sungguh kepada guru yang mahir agar bisa mempraktikkan ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan terhadap ustadzah Rosyida dapat diketahui bahwa:

“kami telah berupaya mengajarkan kepada santri bahwa belajar ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid agar tidak terjadi salah pemahaman dan penyimpangan maka belajar dengan guru yang mempunyai kemampuan pada bidang ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid kemudian seorang guru akan dapat mengarahkan pada kebenaran.”⁵³

Wawancara tersebut menyatakan bahwa dalam belajar ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid agar tidak terjadi salah pemahaman dan penyimpangan maka santri diharapkan belajar dengan guru, karena guru dapat mengarahkan pada kebenaran. Selain itu, ketua Madrasah Diniyah

(Ust. Slamet Wahyudi) juga menyatakan bahwa:

“kami memberikan salah satu amanah kepada para ustadz yang mempunyai kemampuan di bidang ilmu tajwid hidaayatul mustafiid dengan cara musyawarah terlebih dahulu dengan dewan para ustadz dan pengurus kemudian menanyakan tentang kesedian para ustadz tersebut, karena para ustadz itu salah satu pengaruh yang dapat mengarahkan santri agar tidak salah pemahaman dalam memahami ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid, dalam proses pembelajaran terkadang saya keliling di setiap kelas untuk memastikan para ustadh dalam mengajar apakah memang sudah benar-benar mengajarkan dengan baik atau belum.”⁵⁴

Wawancara tersebut menyatakan bahwa para ustadh merupakan salah satu pengaruh yang dapat mengarahkan santri agar santri tidak salah pemahaman dalam memahami ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid. Selain itu, santri (Abin) menyatakan bahwa:

⁵³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rosyida Pengajar Kitab Hidaayatul Mustafiid di Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 26 Mei 2019.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Slamet Wahyudi Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 21 Mei 2019.

“iya, ustadzah Rosyida telah memberikan nasihat kepada saya untuk mengaji kepada guru biar tidak salah pemahaman.”⁵⁵

Selain itu, santri (Tesa) menyatakan bahwa

“iya, memang ustadzah telah mengajarkan kepada saya agar tidak terjadi penyimpangan pemahaman maka belajarlh dengan orang/guru yang lebih bisa.”⁵⁶

Selain itu, santri (Dewi) menyatakan bahwa

“benar, ustadzah Rosyidatelh mengajarkan bahwa belajar ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid dengan guru itu supaya ada yang membenarkan.”⁵⁷

Wawancara tersebut menyatakan bahwa ustadzah rosyida telah mengajarkan kepada santri untuk belajar dengan para Ustadz supaya ada yang membenarkan dan tidak terjadi salah pemahaman dalam memahami ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid.

Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa ustadzah rosyida telah memberi pemahaman pada santri bahwa belajar ilmu tajwid hidaayatul mustafiid supaya tidak terjadi salah pemahaman belajarlh dengan guru dan juga guru dapat mengarahkan pada kebenaran.

b. Terus menerus melatih lisannya hingga terbiasa baik, lancar, dan teliti membacanya.

1. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan oleh ustadzah rosyida dapat di ketahui bahwa

“kami telah berusaha mengajarkan ilmu tajwid hidaayatul mustafiid dengan menggunakan cara yang dapat mempermudah para santri dalam memahaminya misalnya: ketika mengajar pelajaran ilmu

⁵⁵ Hasil wawancara dengan santri (Abin) Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 24 Mei 2019.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan santri (Tesa) Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 24 Mei 2019.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan santri (Dewi) Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 26 Mei 2019

tajwid hidaayatul mustafiid saya menanyakan materi yang sudah di pelajari sebelumnya dan ketika menjelaskan materi kami mengajak para santri untuk membaca Al-Qur'an dengan tujuan supaya materi yang di ajarkan dapat langsung di praktekan kemudian kami tanya beberapa santri mengenai materi yang sedang di ajarkan, apabila ada bacaan yang salah saya berusaha untuk membenarkan.”⁵⁸

Wawancara tersebut menyatakan bahwa ustadzah rosyida telah mengajarkan ilmu tajwid hidaayatul mustafiid dengan baik misalnya ketika mengajar pelajaran ilmu tajwid hidaayatul mustafiid diawal/di akhir saya menanyakan materi yang sudah di pelajari sebelumnya dan ketika menjelaskan materi saya mengajak para santri untuk membaca Al-Qur'an dengan tujuan supaya materi yang di ajarkan dapat langsung di praktekan kemudian saya tanya beberapa santri mengenai materi yang sedang di ajarkan, apabila ada bacaan yang salah saya berusaha untuk membenarkan. Selain itu, ketua Madrasah Diniyah (Ust. Slamet Wahyudi) menyatakan bahwa.

”di luar jam pelajaran kami membuat program mengaji Al-Qur'an minimal 10 menit setelah sholat maghrib dengan tujuan membenahi dan memperlancar bacaan Al-Qur'an para santri, khusus bagi santri yang belum lancar membacanya kami sudah menyiapkan tutor pembimbing yang sudah di beri amanah untuk siap membimbing.”⁵⁹

Wawancara tersebut menyatakan bahwa pondok pesantren membuat program tambahan khusus membenahi dan memperlancar bacaan Al-Qur'an para santri yaitu membaca Al-qur'an minimal 10 menit setelah sholat magrib dan khusus bagi santri yang belum lancar membacanya kami sudah menyiapkan tutor pembimbing yang sudah di beri amanah untuk siap membimbing.

Selain itu, Abin (santri) menyatakan bahwa

“iya tentu, ustadzah Rosyida menjelaskan dan mempraktekan materi ilmu tajwid hidaayatul mustafiid dengan cara santri di suruh membaca Al-Qur'an dan ada satu kegiatan membaca Al-Qur'an

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rosyida Pengajar Kitab Hidaayatul Mustafiid di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya, 26 Mei 2019.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Slamet Wahyudi Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Daarul 'Ulya, 21 Mei 2019.

yang di lakukan setelah sholat magrib minimal 10 menit dan juga ada tutor bagi santri yang belum lancar dalam membacanya.”⁶⁰

Selain itu, santri (Tesa) menyatakan bahwa

“iya, ustadzah Rosyida telah menjelaskan dengan baik salah satu kebiasaan yang di lakukan yaitu membaca Al-Qur’an.”⁶¹

Selain itu, santri (Dewi) menyatakan bahwa

“iya, ustadzah Rosyida menjelaskan materi dengan baik dengan cara praktek membaca Al-Qur’an.”⁶²

Beberapa wawancara tersebut menyatakan bahwa ustadzah Rosyida telah menjelaskan dan mempraktekkan dengan baik materi ilmu tajwid hidaayatul mustafiid dengan cara membaca Al-Qur’an.

Dari beberapa wawancara yang di lakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa ustadzah telah mengajarkan ilmu tajwid hidaayatul mustafiid dengan menggunakan cara yang dapat mempermudah para santri yaitu mempraktekkan materi pelajaran dengan membaca AlQur’an, dan pondok pesantren melaksanakan program mengaji Al-Qur’an minimal 10 menit setelah sholat maghrib dengan tujuan memperlancar bacaan Al-Qur’an para santri.

2. Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan ustadzah Ida bahwa

“ketika kami menjelaskan kami sering memerintah beberapa santri untuk mengulang materi yang sudah di ajarkan, karena itu dapat melatih daya ingat para santri dan para santri tidak cepat lupa serta kami memotivasi para santri untuk selalu mengamalkan ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid saat membaca Al-Qur’an.”⁶³

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa agar tidak cepat lupa ustadzah memberi pertanyaan pada santri mengenai materi yang sedang di ajarkan dan memotivasi mereka untuk selalu di amalkan saat membaca Al-Qur’an.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan santri (Abin) Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 24 Mei 2019.

⁶¹ Hasil wawancara dengan santri (Tesa) Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 24 Mei 2019.

⁶² Hasil wawancara dengan santri (Dewi) Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 26 Mei 2019

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rosyida Pengajar Kitab Hidaayatul Mustafiid di Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 26 Mei 2019.

Selain itu, santri (Abin) menyatakan bahwa:

“iya, salah satu cara ustadzah Rosyid ketika belajar ilmu tajwid sering menanyakan materi yang sudah di pelajari pada pertemuan sebelumnya dan saya pernah di suruh untuk mengulang materi yang sudah di jelaskan.”⁶⁴

Selain itu, santri (Tesa) menyatakan bahwa

“betul, ustadzah Rosyida telah memberikan pengajaran yang baik misalnya ustadzah Rosyida menyuruh saya menyampaikan materi yang sudah di jelaskan mungkin biar saya tidak lupa, atau meningkatkan daya ingat.”⁶⁵

Selain itu, santri (Dewi) menyatakan bahwa

“iya, biasanya ustadzah Rosyida menanyakan kembali materi yang telah di jelaskan.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara kepada beberapa santri bahwa santri benar-benar telah mendapatkan pengajaran oleh ustadzah dengan baik, yaitu seorang ustadzah menanyakan kembali materi yang sudah di jelaskan.

3. Berdasarkan wawancara yang di lakukan kepada ustadzah Rosyida

“supaya terlatih lisannya dalam melafalkan bacaan Al’Qur’an kami mengajarkan pada santri dengan praktek terutama makhrajul huruf, misalkan huruf “Ba”, posisi bibir harus terkatup. maka saya harus mengajarkan pada para santri berulang kali, supaya para santri terbiasa melafalkannya.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwa supaya terlatih lisannya dalam melafalkan bacaan Al’Qur’an ustadzah mengajarkan dengan praktek terutama makhrajul huruf dan dilakukan dengan berulang-ulang.

Selain itu, santri (Abin) menyatakan bahwa:

⁶⁴ Hasil wawancara dengan santri (Abin) Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 24 Mei 2019.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan santri (Tesa) Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 24 Mei 2019.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan santri (Dewi) Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 26 Mei 2019

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rosyida Pengajar Kitab Hidaayatul Mustafiid di Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 26 Mei 2019.

“iya, selain membaca Al-Qur’an ustadzah mengajarkan ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, hal tersebut di lakukan dengan pengulangan.”⁶⁸

Selain itu, santri (Tesa) menyatakan bahwa

“iya, memang ustadzah Rosyida dalam menagajarkan ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid dengan mempraktekkan secara langsung.”⁶⁹

Selain itu, santri (Dewi) menyatakan bahwa

“iya, memang ustadzah Rosyida kalau mengajarkan ilmu tajwid Hidaayatul; Mustafiid dengan cara mempraktekkan terutama hal-hal tentang makhraj.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada santri dapat di simpulkan bahwa ustadzah memang benar telah mengajarkan ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid dengan cara mempraktekkan secara langsung.

- c. Faham dengan perihalnya ilmu tajwid seperti makhroj huruf, sifat-sifat huruf, macam-macamnya bacaan, hal ihwal waqof dan seterusnya untuk pegangan dalam membaca Al-Qur’an.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan oleh ustadzah Rosyida dapat di ketahui bahwa:

“supaya para santri paham, setelah atau sebelum saya menyampaikan materi saya memperhatikan kedisiplinan para santri, misalnya ketika proses belajar ada beberapa santri yang ngobrol saya tegur dan yang tidur saya suruh bangun.”⁷¹

Wawancara tersebut menyatakan bahwa ustadzah rosyida telah mengajarkan ilmu tajwid hidaayatul mustafiid dengan memperhatikan kedisiplinan belajar. Selain itu, ketua Madrasah Diniah (Ust. Slamet Wahyudi) menyatakan bahwa:

⁶⁸ Hasil wawancara dengan santri (Abin) Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 24 Mei 2019.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan santri (Tesa) Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 24 Mei 2019.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan santri (Dewi) Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 26 Mei 2019

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rosyida Pengajar Kitab Hidaayatul Mustafiid di Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 26 Mei 2019.

“memang belajar tajwid itu tidak mudah karena panjang pendeknya bacaan harus sesuai, kitab Hidaayatul Mustafiid sengaja di ajarkan di pondok pesantren Daarul ‘Ulya supaya santri mudah memahami karena kitab Hidaayatul Mustafiid di susun menggunakan sistem tanya jawab, selain itu usaha yang kami lakukan dengan cara mengingatkan kepada ustadzah yang mengajar dan santri yang belajar ilmu tajwid hidaayatul mustafiid untuk bekerja sama dalam memperbaiki proses belajar mengajarnya dengan di bantu oleh dewan para ustadz dan pengurus.”⁷²

Wawancara tersebut menyatakan bahwa usaha yang dilakukan ust. Slamet Wahyudi dengan cara mengingatkan kepada ustadzah yang mengajar dan santri yang belajar ilmu tajwid hidaayatul mustafiid untuk bekerja sama dalam meningkatkan dan memperbaiki proses belajar mengajar. Diajarkannya Kitab Hidaayatul Mustafiid karena kitab ini di susun menggunakan sistem tanya jawab kemudian sengaja di ajarkan di pondok pesantren Daarul ‘Ulya supaya santri mudah memahami pelajaran ilmu tajwid.

Selain itu, santri (Abin) menyatakan bahwa:

“sudah, contoh ketika saya salah membaca ustadzah rosyida langsung di tegur kemudian di benarkan.”⁷³

Selain itu, santri (Tesa) menyatakan bahwa

“sudah maksimal, ustadzah Rosyida mengajar pelajaran ilmu tajwid dengan sangat baik.”⁷⁴

Selain itu, santri (Dewi) menyatakan bahwa

“sudah, contohnya saat santri ada yang bertanya kemudian ustadzah rosyida menjawabnya berikut penjelasan, dan saat ada santri sedang mengobrol maka ustadzah tidak segan untuk menegur.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada santri dapat di ketahui bahwa santri yang belajar ilmu tajwid hidaayatul mustafiid telah mendapat pengajaran ilmu tajwid dengan baik dengan mendisiplinkan

⁷² Hasil wawancara dengan Ustadz Slamet Wahyudi Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 21 Mei 2019.

⁷³ Hasil wawancara dengan santri (Abin) Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 24 Mei 2019.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan santri (Tesa) Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 24 Mei 2019.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan santri (Dewi) Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, 26 Mei 2019

para santri saat pembelajaran berlangsung seperti menegur santri yang sedang mengobrol.

Dari beberapa wawancara yang telah peneliti lakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa ustadzah Rosyida yang mengajar kitab Hidaayatul Mustafiid sudah memberikan pengajaran ilmu tajwid hidaayatul mustafiid dengan maksimal yaitu dengan cara mendisiplinkan para santri saat pembelajaran dan kitab Hidaayatul Mustafiid di susun menggunakan sistem tanya jawab dan sengaja di ajarkan di pondok pesantren Daarul ‘Ulya supaya santri mudah memahami pelajaran ilmu tajwid.

2. Penguasaan ilmu tajwid pada santri pondok pesantren Daarul ‘Ulya

Untuk mengetahui penguasaan ilmu tajwid santri yang telah di berikan materi tentang ilmu tajwid dengan menggunakan Kitab Hidaayatul Mustafiid maka dalam hal ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan tes penguasaan ilmu tajwid sebagai berikut:

a. Apa hukum bacaan di bawah ini?

مِمَّ خُلِقَ

b. Apa hukum bacaan di bawah ini?

مِنْ مَاءٍ

c. Apa hukum bacaan di bawah ini?

عَلَيْهَا حَفِظُ

d. Apa hukum bacaan di bawah ini?

وَالْتَّرَابِ

e. Bacalah surat At-Thoriq dengan memperhatikan *bacaan nun sukun*, dan *qolqolah serta mad!*

Dari pertanyaan tersebut maka diperoleh hasil jawaban dari santri yang mengaji Kitab Hidayatul Mustafiid sebagai berikut:

Tabel. 5

Daftar nilai hasil pembelajaran

No	Nama	Tajwid (hukum bacaan dan kelancaran membaca)	Keterangan
1	Desi	8	Sangat baik
2	Dewi	8	Sangat baik
3	Dea	7	Baik
4	Tesa	8	Sangat baik
5	Nur hidaayah	8	Sangat baik
6	Latif	7	Baik
7	Amin	6	Cukup
8	Muklas	6	Cukup
9	Alfi	7	Baik
10	Arina	9	Sangat baik
11	Mamay	8	Sangat baik
12	Nurul	8	Sangat baik
13	Misilla	7	Baik
14	Rofiah	7	Baik
15	Atik	8	Sangat baik
16	Ratna	8	Sangat baik

17	Nikmah	9	Sangat baik
18	Indah	7	Baik
19	Zen	8	Sangat baik
20	Ira	8	Sangat baik
21	Bela	9	Sangat baik
22	Lina	8	Sangat baik
23	Abin	7	Baik
24	Nafiah	7	Baik
25	Khusnul	6	Cukup
26	Fitri	7	Baik

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dengan 26 santri yang mengaji kita hidaayatul Mustafiid dapat disimpulkan bahwa dengan proses pembelajaran yang dilakukan maka menjadikan santri lebih meningkat dalam penguasaan ilmu tajwid, terbukti dengan hasil nilai dari tes yang dilakukan oleh penulis, dari 26 santri terdapat 14 santri yang mendapatkan nilai sangat baik dalam mengerjakan tes dan kelancaran membaca, kemudian terdapat 9 santri yang mendapatkan nilai baik dan terdapat 3 santri yang mendapatkan nilai cukup. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipersentasekan hasil dari tes tersebut dari 26 santri maka, 54% santri dapat mengerjakan tes dan praktik dengan hasil nilai A, kemudian 35% santri juga dapat mengerjakan tes dan praktik dengan nilai B serta terdapat

11% santri yang dapat mengerjakan tes dan praktik dengan hasil kategori cukup yaitu C.

3. Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur.

Proses belajar dan hasil belajar Santri bukan saja ditentukan oleh Lembaga Pendidikan, Lingkungan atau ustadz. Namun, sebagian besar ditentukan oleh bahan materi yang sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan materi yang tepat sesuai dengan jenjang Pendidikan serta melakukan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pesantren akan membuat hasil Belajar Optimal.

Seorang para ustadzh harus mampu mengetahui kemampuan santri sebagai peserta didiknya, kemampuan menguasai Ilmu Tajwid akan dicapai dengan baik jika faktor-faktor yang mempengaruhinya mendukung, salah satu faktor yang mempengaruhi santri menguasai Ilmu Tajwid yaitu proses pembelajaran harus di laksanakan dengan. Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya dalam memberikan materi pelajaran pada santri menggunakan Kitab-kitab yang dimaknai dengan tulisan pegon dan berbahasa jawa.

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan wawancara kepada ustadzah, dan santri yang mengaji Kitab Hidayatul Mustafiid serta ketua madrasah diniyah dalam berlangsungnya pembelajaran, kemudian melakukan observasi didalam kelas untuk mengetahui kebenaran dari data yang diperoleh melalui wawancara serta dokumentasi yang telah

dikumpulkan maka dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran ustadzah memang benar-benar telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai apa yang telah di sampaikan kepada peneliti dari proses tersebut membuahkan hasil yang baik terbukti ketika santri yang mengaji kitab tersebut diberikan beberapa tes soal dan praktik membaca Al-Qur'an sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan santri dalam penguasaan ilmu tajwid mampu mereka jawab dengan baik dan benar.

Dengan demikian maka dapat di ambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang di lakukan sudah sesuai dengan apa yang diajarkan untuk meningkatkan penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Daarul 'Ulya yaitu dengan mempelajari Kitab Hidaayatul Mustafiid santri dapat melafalkan bacaan sesuai dengan haqqul huruf yaitu makhorijul huruf, melafalkan bacaan sesuai dengan mustahaqqul huruf diantaranya Idhar, Idghom, Iqlab, Ikfa', Bacaan Mim Mati, Mad, Hukum Ro', Qolqolah dan Lam Jalalah serta mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih.

B. Pembahasan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, penguasaan Ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an dan tata cara membaca yang baik dan benar. ilmu tajwid wajib dipelajari oleh setiap Umat Islam. Karena dalam Al-Qur'an Umat Islam harus memahami isi dan menguasai Tartil ataus tata cara membaca Al-Qur'an yang benar.

Umat islam dituntut untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, agar mendapat petunjuk keselamatan dan kebahagiaan hidup di Dunia dan di Akhirat. Tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan ustadz atau guru sebagai peranan utama.

Berdasarkan realita yang terjadi dalam proses pembelajaran kitab Hidaayatul Mustafiid dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kitab Hidaayatul Mustafiid yang dilakukan di pondok pesantren sudah baik, ustadzah yang mengajar sudah meberikan pengajaran yang maksimal baik dari mulai penjelasan hingga mempraktekkan dan ketua madrasah diniah yang telah ikut membantu terlaksananya kegiatan proses belajar dengan meneliti di masing-masing kelas serta santri telah mengikuti proses pembelajaran walaupun ada beberapa masalah seperti waktu yang di gunakan untuk proses belajar yang dilakukan pada malam hari sehingga ada beberapa santri yang kurang fokus belajar.

Materi ilmu tajwid yang diberikan ustadzah melalui Kitab Hidaayatul Mustafiid mampu dikuasi oleh santri dengan baik, terbukti dengan beberapa soal tes pertanyaan tentang nun mati, qolqolah dan mad yang diberikan mampu dijawab disertai dengan alasan dalam menentukan hukum bacaan tajwid tersebut dengan baik dan benar.

Pada praktik penguasaan ilmu tajwid, peneliti menetapkan beberapa tes dalam bentuk soal tentang hukum bacaan ilmu tajwid dan menetapkan surat At-thoriq sebagai tolak ukur penguasaan ilmu tajwid kepada santri dengan cara membaca Al-Qur'an. Dengan demikian peneliti mampu mengetahui kemampuan santri tersebut dalam menerapkan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan data nilai hasil tes dan praktik membaca Al-Quran, dapat diketahui bahwa Implementasi Kitab Hidayatul Mustafiid untuk meningkatkan penguasaan ilmu Tajwid sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase dari daftar nilai yang telah peneliti dapatkan yaitu, hampir 100% dari 26 santri dapat menguasai ilmu Tajwid dengan baik dan benar. Hal tersebut peneliti tegaskan kembali dengan persentase masing-masing kategori. Peneliti menerapkan 4 kategori dalam penelitian, yaitu, sangat baik, baik, cukup, kurang. Dari keempat kategori tersebut, data nilai yang penulis dapatkan dari 26 santri, terdapat 14 atau 54% dari 26 santri yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik, kemudian terdapat juga 9 atau 35% dari 26 santri yang mendapatkan nilai dalam kategori baik. Serta hanya terdapat 3 atau 11 % dari 26 santri yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup. Berdasarkan pernyataan yang disesuaikan dengan data daftar nilai yang diperoleh oleh peneliti, maka implementasi kitab Hidayatul Mustafiid untuk meningkatkan penguasaan ilmu tajwid dapat disimpulkan sudah baik.

Dengan demikian implementasi kitab Hidaayatul Mustafiid ketika diajarkan kepada santri membuktikan bahwa implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid sudah dilakukan dengan baik untuk meningkatkan penguasaan ilmu tajwid pada santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah dan santri memang sudah baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
2. Santri yang sudah belajar kitab Hidaayatul Mustafiid memiliki penguasaan ilmu tajwid yang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai yang telah didapatkan oleh santri dari hasil tes dan membaca Al-Qur'an. Hampir 100% dari 26 santri sudah menguasai ilmu tajwid dengan kategori, 54% santri memperoleh kategori nilai sangat baik, 35% santri memperoleh kategori nilai baik dan 11% santri memperoleh kategori nilai cukup.
3. Dengan demikian maka implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid yang diajarkan sudah baik dengan mempelajari Kitab Hidaayatul Mustafiid santri dapat melafalkan bacaan sesuai dengan haqqul huruf yaitu makhorijul huruf, melafalkan bacaan sesuai dengan mustahaqqul huruf diantaranya Idhar, Idghom, Iqlab, Ikfa', Bacaan Mim Mati, Mad, Hukum Ro', Qolqolah dan Lam Jalalah serta mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih.

B. Saran

Bagi seluruh santri Pondok Pesantren Daarul 'Ulya:

- a. Terus menerus mengamalkan ilmu tajwid yang telah dipelajari dalam membaca Al-Qur'an.

- b. Berusaha memahami ilmu tajwid dengan teliti Karena apabila salah pelafalan ketika membaca Al-Qur'an akan dapat merubah makna yang terkandung di dalamnya.
- c. Tingkatkan belajar ilmu tajwid supaya bisa membaca Al-Qu'an dengan fasih.

Bagi Ustadzah Pondok Pesantren Daarul 'Ulya:

- a. Istiqamah dalam memberikan bimbingan kepada santri untuk meningkatkan penguasaan ilmu tajwid.
- b. Meningkatkan pengawasan lebih ketika santri membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUTAKA

- Abdul Chaer. *Al-Qur'an Dan Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Acep Iim Abdurohim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012.
- Achmad Sunarto. *Terjemah Hidaayatul Mustafiid*. Surabaya: AL-MIFTAH.
- Ahmad Fathoni. *Petunjuk Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Jakarta Selatan: Fakultas Ushuludin Institut PTIQ Jakarta, 2014.
- Cholid Narbuko. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Hanafi. *Tajwid Praktis*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Ismail Tekan. *Tajwid Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Maftuh Basthul Birri. *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*. Jawa Timur: Madrasah Murottilil Qur'ani Karim, 2016.
- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy. *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid*. (Jawa Barat: Fathan Prima Media, 2016.
- Tombak Alam. *Ilmu Tajwid Terpopuler 17 Kali Pandai*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Tindakan*. Bandung:Rafika Aditama. 2012.

Zuhairi, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

67

Nomor : B-1129 /In.28.1/J/PP.00.9/4/2019
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

29 April 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Akla, M.Pd (Pembimbing I)
 2. Buyung Sukron, S.Ag, SS, MA (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muchlis Kurniawan
 NPM : 14114811
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Kitab Hidayatul Mustafiid Untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Daarul 'Ulya Metro Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,


Muhammad Ali, M. Pd.I
 NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-0564/In.28/FTIK/PP.00.9/4/2017
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Pondok Pesantren Daarul Ulya
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Muchlis Kurniawan
NPM : 14114811
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Implementasi Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Menurut Muhammad Mahmud dalam Kitab Hidayatul Mustafid di Pondok Pesantren Daarul Ulya Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

untuk melakukan pra survey di Pondok Pesantren Daarul Ulya Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 April 2017
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA
KOTA METRO**

Jl. Merica No. 31 Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro 081272442020

69

Nomor : 0117/YPP-DU/IV/2017
Lampiran : -
Perihal : **BALASAN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
Ketua Jurusan PAI
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat saudara pada 11 April 2017 perihal perizinan melakukan *Pra-survey* dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi atas nama **MUHLIS KURNIAWAN** dengan Judul "*IMPLEMENTASI KONSEP PEMBELAJARAN ILMU TAJWID MENURUT MUHAMMAD MAHMUD DALAM KITAB HIDAAYATUL MUSTAFIID DI PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO*".

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Metro, 15 April 2017
Kepala Pondok Pesantren



Ust. Slamet Wahyudi, S.Pd.I



70

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1534/In.28/D.1/TL.00/05/2019
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 PIMPINAN SANTRI PONDOK
 PESANTREN DAARUL'ULYA METRO
 TIMUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1533/In.28/D.1/TL.01/05/2019, tanggal 21 Mei 2019 atas nama saudara:

Nama : **MUHLIS KURNIAWAN**
 NPM : 14114811
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL'ULYA METRO TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUL MUSTAFIID UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL'ULYA METRO TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Mei 2019
 Wakil Dekan I,



Isti Fatonah
 Dra. Isti Fatonah MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



71

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1533/In.28/D.1/TL.01/05/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : MUCHLIS KURNIAWAN
 NPM : 14114811
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL'ULYA METRO TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUL MUSTAFIID UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL'ULYA METRO TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 21 Mei 2019

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

[Signature]
 Jamet wahyudi

Wakil Dekan I,
[Signature]
 Dra. Isti Fatonah MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA
KOTA METRO**

Jl. Merica No. 31 Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro 081272442020

Nomor : 0118/YPP-DU/IV/2017
Lampiran : -
Perihal : **BALASAN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Ketua Jurusan PAI
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

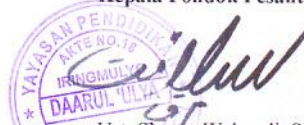
Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat saudara pada 27 Mei 2019 perihal perizinan melakukan *RESEARCH* dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi atas nama **MUHLIS KURNIAWAN** dengan Judul "*IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUL MUSTAFIID UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA METRO TIMUR*"

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Metro, 27 Mei 2019
Kepala Pondok Pesantren


Ust. Slamet Wahyudi, S.Pd.I





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:189/Pustaka-PAI/VII/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Muchlis Kurniawan
NPM : 14114811
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Juli 2019
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-309/ln.28/S/OT.01/05/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muchlis Kurniawan
NPM : 1501010268
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14114811.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Mei 2019
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



OUT LINE

IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUL MUSTAFIID UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL ‘ULYA METRO TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Penguasaan Ilmu Tajwid
 - 1. Definisi Penguasaan Ilmu Tajwid
 - 2. Dasar Hukum Ilmu Tajwid
 - 3. Tujuan Penguasaan Ilmu Tajwid

4. Urgensi Ilmu Tajwid dalam Bacaan Al-Qur'an
 5. Kriteria Penguasaan Ilmu Tajwid
 6. Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Ilmu Tajwid
- B. Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid
1. Deskripsi Kitab Hidaayatul Mustafiid
 2. Sejarah Kitab Hidaayatul Mustafiid

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Daarul 'Ulya
 1. Sejarah Berdirinya
 2. Identitas
 3. Status Kepemilikan Tanah dan Fisik
 4. Visi dan Misi
 5. Tujuan
 6. Keadaan Ustadz dan Keadaan Santri
 7. Keadaan Sarana dan Prasarana
 8. Struktur Organisasi
- B. Hasil Penelitian
 1. Proses Pembelajaran Kitab Hidaayatul Mustafiid pada Santri Pondok Pesantren Daarul 'Ulya Metro Timur
 2. Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Daarul 'Ulya Metro Timur
 3. Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Daarul 'Ulya Metro Timur
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

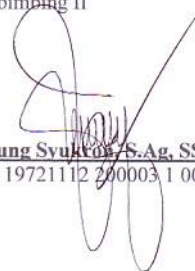
B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**Metro, 29 April 2019
Penulis**Muchlis Kurniawan**
NPM 14114811

Pembimbing I

**Dr. Akla, M.Pd.**
NIP. 19691008 200003 2 005

Pembimbing II

**Buyung Svukto, S.Ag, SS, MA**
NIP. 19721112 200003 1 004

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA
IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUL MUSTAFIID UNTUK
MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN DAARUL ‘ULYA METRO TIMUR

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Item	Jumlah Item
Implementasi Kitab Hidayatul Mustafiid untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur	7. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan Ilmu Tajwid.	A. Harus mengaji/berguru tentang bacaan yang sungguh-sungguh kepada guru yang mahir agar bisa mempraktikan Ilmu Tajwid.	1	1
		b. Terus-menerus melatih lisannya hingga terbiasa baik, lancar dan teliti membacanya.	2, 3 dan 4	3

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Item	Jumlah Item
		c. Faham dengan perihalnya Ilmu Tajwid seperti Makhroj huruf, Sifat-sifat huruf, macam-macamnya bacaan, Hal Ihwal Waqof dan seterusnya untuk pegangan dalam membaca Al-Qur'an	5	2

ALAT PENGUMPUL DATA

IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUL MUSTAFIID UNTUK

MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI

PONDOK PESANTREN DAARUL ‘ULYA METRO TIMUR

A. Pengantar

Wawancara ditanyakan kepada ustadzah yang mengajar kitab Hidaayatul Mustafiid dan santri yang belajar kitab Hidaayatul Mustafiid dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “ Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur”.

1. Informasi yang diperoleh dari ustadzah yang mengajar kitab Hidaayatul Mustafiid dan santri yang belajar kitab Hidaayatul Mustafiid, sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang “Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur”.
2. Data yang peneliti tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian ustadzah yang mengajar kitab Hidaayatul Mustafiid dan santri yang belajar kitab Hidaayatul Mustafiid tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.

B. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.

3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara beruntutan.
4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih.

C. Identitas Informan

Nama :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

I. WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan ustadzah yang mengajar kitab Hidaayatul Mustafiid.

- 1) Bagaimana cara ustadzah lakukan agar santri dalam mempelajari ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid tidak terjadi kesalah pahaman dan penyimpangan?
- 2) Apa upaya ustadzah lakukan agar santri lebih cepat faham dalam mempelajari ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid?
- 3) Apa upaya ustadzah lakukan agar ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid yang diajarkan kepada para santri tidak cepat lupa?
- 4) Bagaimana cara ustadzah melatih lisan para santri hingga terbiasa baik dan lancar dalam membaca Al-qur'an sesuai dengan ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid?
- 5) Apa upaya ustadzah lakukan agar para santri mudah dalam memahami materi ilmu Hidaayatul mustafiid?

B. Pedoman wawancara dengan ketua madrasah diniyah pondok pesantren daarul ‘ulya.

- 1) Apa upaya yang bapak lakukan agar santri dalam mempelajari ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid tidak terjadi salah pemahaman dan penyimpangan?
- 2) Apa upaya bapak lakukan agar para santri dapat mengamalkan materi ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid?
- 3) Bagaimana cara bapak mengetahui ustadzah dan santri sudah terlaksana baik atau belum dalam proses pembelajaran ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid?
- 4) Apa upaya bapak lakukan agar materi ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah di tentukan?

C. Pedoman wawancara dengan santri yang belajar kitab Hidaayatul Mustafiid.

- 1) Apakah ustadzah telah melakukan cara agar santri dalam mempelajari ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid tidak terjadi kesalah pahaman dan penyimpangan?
- 2) Apa ustadzah telah melakukan upaya agar ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid yang disampaikan supaya santri lebih cepat dipahami?
- 3) Apakah ustadzah telah mengajarkan ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid kepada para santri agar materi yang diajarkan tidak cepat lupa?
- 4) Apakah ustadzah mengajarkan ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid dengan praktek secara lisan?

5) Apakah ustadzah mengajarkan materi ilmu tajwid Hidaayatul mustafiid dengan maksimal?

ALAT PENGUMPUL DATA

IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUL MUSTAFIID UNTUK

MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI

PONDOK PESANTREN DAARUL ‘ULYA METRO TIMUR

A. Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya dengan maksud mengetahui kondisi lingkungan penelitian.
2. Observasi ini dilakukan di Pondok Pessantren Daarul ‘Ulya dengan maksud mengetahui “Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur”.

II. OBSERVASI

Observasi tentang Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafiid untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur.

**TABEL OBSERVASI IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUL
MUSTAFIID UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU
TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL ‘ULYA
METRO TIMUR**

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	tidak
1.	Harus mengaji/berguru tentang bacaan yang sungguh-sungguh kepada guru yang mahir agar bisa mempraktikkan Ilmu Tajwid.		
2.	Terus-menerus melatih lisannya hingga terbiasa baik, lancar dan teliti membacanya.		
3.	Faham dengan perihalnya Ilmu Tajwid seperti Makhroj huruf, Sifat-sifat huruf, macam-macamnya bacaan, Hal Ihwal Waqof dan seterusnya untuk pegangan dalam membaca Al-Qur'an.		

ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUL MUSTAFIID UNTUK
MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN DAARUL ‘ULYA METRO TIMUR

A. Pengantar

Dokumentasi diajukan kepada kepala Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya dengan tujuan untuk mengambil data dari deskripsi pondok pesantren, yaitu untuk melihat sejarah berdirinya, identitas, status kepemilikan tanah dan fisik, visi dan misi, tujuan, keadaan ustadz dan keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana, dan struktur organisasi.

B. Identitas Informan

Nama :

Waktu pelaksanaan :

Tempat pelaksanaan :

III. DOKUMENTASI

Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya

9. Sejarah Berdirinya

10. Identitas

11. Status Kepemilikan Tanah dan Fisik

12. Visi dan Misi

13. Tujuan

14. Keadaan Ustadz dan Keadaan Santri

- 7. Struktur Organisasi
- 8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Metro, 10 Mei 2019

Penulis



Muchlis Kurniawan

NPM 14114811

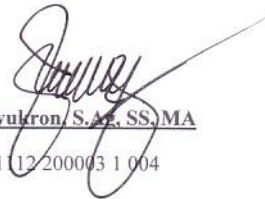
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005



Buyung Svukron, S.Ag., SS, MA

NIP. 19721 12 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

88

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muchlis Kurniawan
 NPM : 14114811

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	22/10/2013	✓		- dr. Pasha W - dr. Pasha W tentang Perjanjian Penelitian. - Cengkyo pahlawan: Penelitian.	
	1/2/2013	✓		Ace W - I	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Akla, M.Pd.
 NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

89

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muchlis Kurniawan
 NPM : 14114811

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Selasa, 25 06		✓	- Aee OAD IV-V dan di Carbyin untuk di Munagasyabka. - Konsultasikan di pemb. I	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad An. M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Sukron. S.Ag. SS. MA
 NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Muchlis Kurniawan
 NPM : 14114811

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 17/19/20		✓	- perbaikan pembatasan Seesai dengan hasil analisis Saubara. - Abstrak & Cate Ceaulas dan Kelesan ke & bulan pedas - Motto Kelesan ke & judul Sko. - Kesimpulan Sko Seesai dan perbaikan - Saun & perbaikan & melibat celas yg Hans & Gaudin	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ni, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
 NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muchlis Kurniawan
NPM : 14114811

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	17/5-2019	✓		Apakah sebaiknya sy kiri: - Data yang di peroleh sebelumnya sy mohon pendapat.	
	12/5-2019	✓		Ace Apri	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

92

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muchlis Kurniawan
 NPM : 14114811

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	16/2019 15		✓	- pembantu APD Semua acara dan Qurbanya Secara yg d- sampaikan.	
	penit, 17/5 2019		✓	- Ace out APD. Layouts peneliti dan lembar berkas administrasi 2yg. - konsultasi & pemb. I Sdr.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukrono, S.Ag. SS, MA
 NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

93

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muchlis Kurniawan
 NPM : 14114811

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin / 06/19 / 105		✓	Latar belakang masalah tdblong jelaskan sedikit saja - Sebenarnya fajwid hidaaya tul mustapiid disana ada apa dan coba uraikan - perbaiki cara penulisan footnote saudara, lihat buku pedoman - perbaiki etika penulisan - Daftar pustaka perbaiki - Etika penulisan & tnyan keubag. - Pjwa keubag. pada saat basikan	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
 NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

94

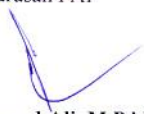
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muchlis Kurniawan
NPM : 14114811


Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	2/5 2023	✓		See on file	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muchlis Kurniawan
 NPM : 14114811

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
			✓	Acc outline. Layut BAB I s.d III -Konsultasikan pemb. I	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syuknon, A.Ag. SS, MA
 NIP. 19721112200003 1 004




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id


96

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN


Nama : Muchlis Kurniawan Fakultas / Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
 NPM : 14114811 Semester / T A : X 2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		<i>Daftar & sumbang</i>	

Diketahui :
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Akla, M.Pd
 NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id


97

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

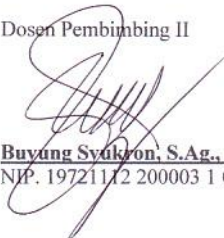
Nama : Muchlis Kurniawan Fakultas / Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
 NPM : 14114811 Semester / T A : X 2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Senin/ 25/3/2019	Acc untuk di Semarang	

Diketahui :
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA
 NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouni.ac.id Email: iaimetro@metrouni.ac.id.

98

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nama : Muchlis Kurniawan Fakultas / Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
 NPM : 14114811 Semester / T A : X 2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	24 Mei 2018	Konultasi kembali tata cara penulisan (format) font dan penggunaan huruf dsb Daftar pustaka menyacu pada buku pelamar.	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ak, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id.

99

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nama : Muchlis Kurniawan Fakultas / Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
 NPM : 14114811 Semester / T A : X 2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Kamis 15/4/18	<p>- Latar belakang masalah Sdr Uraikan tentang kondisi tapak di pouses tsb. & Bagaimana mekanisme perbelanjaan di Kalimantan</p> <p>- Harus terargumentasi secara jelas Kenapa judul ini Sdr pilih dan harus di deteksi</p> <p>- toman saudara dan penelitian ini tidak saja bacaan cukup MENGETAHUI tapi juga Mendes KRIPSIKAN.</p> <p>- perbaiki tata cara penulisan termasuk penulisan footnote Sdr.</p> <p>- Manfaat penelitian harus operasional dan terukur - Selipra Meffaubarlem</p>	

Diketahui :
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad AB, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syuhron, S.Ag., SS., MA
 NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id.

99

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nama : Muchlis Kurniawan Fakultas / Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
NPM : 14114811 Semester / T A : X 2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Kamis 15/4/18	<p>- Latar belakang masalah Sdr Uraikan tentang kondisi tapak di poupos tsb. & Bagaimana mekanisme perkembangan di Kalimantan</p> <p>- Harus terargumentasi secara jelas Kenapa judul ini Sdr pilih dan harus di deteksi</p> <p>- toman saudara dan penelitian ini tidak saja bacaan cukup MENGETAHUI tapi juga Mendes KRIPSIKAN.</p> <p>- perbaiki tata cara penulisan terutama penulisan footnote Sdr.</p> <p>- Manfaat penelitian harus operasional dan terukur - Selipra Meffauarlene</p> <p>Kebermanfaatn yg jelas.</p>	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad AB, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syuhron, S.Ag., SS., MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nama : Muchlis Kurniawan Fakultas / Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
 NPM : 14114811 Semester / T A : X 2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
2	Kamis/ 5/4 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam latar belakang tidak perlu saudara membahas tentang Metodologi Penelitian sdr. - Saudara banyak mengutip koran, tapi tidak disebutkan sumber nya dari mana. - pemberian foto Nete Usat bulu pedoman tentang Cara pemberian. - Metode observasi digunakan untuk mencari data Hg apa ? 	

Diketahui :
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

-Telah memeriksa Keabsahan data menggunakan apa dan
 Urullee Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA
 NIP. 19721112/200003 1 004

- Analisis data, dan penelitian seperti apa sebaiknya ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGERUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENUNJUKAN TIM UJIAN SKRIPSI

No: B-2143/ln.28.1/JPP.00.9/07/2019

Nama/NPM : MUCHLIS KURNIAWAN/14114811
Jurusan : PAI
Tempat : Gedung Lab.Microteaching Lt. II
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUL MUSTAFID UNTUK MENINGKATKAN PENGUSAHAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI DAARUL 'ULYA METRO TIMUR

Hari / Tanggal	Waktu	Ketua/ Moderator	Penguji	Sekretaris	Petugas
Senin, 08 Juli 2019	08.00 - 10.00 WIB	Dr. Akla, M.Pd	1. Yuyun Yunarti, M.Si 2. Buyung Sukron, S.ag., SS., MA	Ghulam Muradlo, M.Pd.I	Yulianto, SE.Sy

ALOKASI WAKTU		ASPEK YANG DIUJI/PENILAIAN	
Ketua	Maks. 30 Menit	Ketua	Penampilan dan Pembelaan, Ketekunan Dalam Proses Bimbingan
Penguji 1	Maks. 50 Menit	Penguji 1	Metode, Relevansi & Penguasaan Materi, Penampilan Dalam Ujian dan Pembelaan
Penguji 2	Maks. 40 Menit	Penguji 2	Penguasaan Materi, Penampilan Dalam Ujian dan Pembelaan

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kasubag. Umum
2. Mahasiswa Ybs. (Papan Pengumuman)



DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Ustadzah ilmu tajwid Hidaayatul Mustafiid pondok pesantren Daarul ‘Ulya



Wawancara dengan ketua Madrasah Diniyah pondok pesantren Daarul ‘Ulya



Wawancara dengan santri pondok pesantren Daarul ‘Ulya



Kegiatan pembelajaran ilmu tajwid Hidayatul Mustafiid pondok pesantren Daarul ‘Ulya

RIWAYAT HIDUP



Muchlis Kurniawan di lahirkan di desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 23 September 1995, anak kedua dari pasangan Bapak Salam Suryanto dan Ibu Mesiyam.

Pendidikan Dasar penulis di tempuh di TKIT Insan Kamil selesai tahun 2002, kemudian melanjutkan di SDIT Insan Kamil dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di SMP 5 Terbanggi Besar dan selesai pada tahun 2011, sedangkan pendidikan menengah atas di tempuh di MAN 1 Terbanggi Besar dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada Tahun Angkatan 2014 sampai sekarang.